



**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN NASABAH DALAM
MENGGUNAKAN LEMBAGA KEUANGAN MIKRO SYARIAH
(STUDI PADA PT. LKMS BMT ALMABRUK
BATUSANGKAR)**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam*

Oleh :

**ILHAM RAMADHAN
NIM:173 0401 059**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN MAHMUD YUNUS BATUSANGKAR
BATUSANGKAR
2023/1445 H**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ilham Ramadhan
NIM : 173 0401 059
Tempat/Tanggal Lahir : Bukittinggi/27 Desember 1998
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul **“Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah Dalam Menggunakan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (Studi Pada PT. LKMS BMT Almabruk Batusangkar)”**, adalah hasil karya sendiri, bukan plagiat. Apabila dikemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka penulis bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, September 2023



ILHAM RAMADHAN
NIM:173 0401 059

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Skripsi atas nama **ILHAM RAMADHAN NIM: 1730401059**, dengan judul: **"FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN NASABAH DALAM MENGGUNAKAN LEMBAGA KEUANGAN MIKRO SYARIAH (STUDI PADA PT. LKMS BMT ALMABRUK BATUSANGKAR)"**. memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke sidang munaqasah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 29 September 2023

**Ketua Program Studi
Perbankan Syariah**

Pembimbing



Elmiliyani Wahyuni S, M.E.SY
NIP. 198803302018012002



Dr.H.Rizal Fahlefi, MS.I
NIP. 197306292001121002

Mengetahui

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus
Batusangkar**



Dr. H. Rizal, M.Ag., CRP

NIP. 19731007 200212 1 001

LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi yang ditulis oleh ILHAM RAMADHAN, NIM 1730401059 dengan judul “Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah Dalam Menggunakan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (Studi Pada PT. LKMS BMT Almabruk Batusangkar)” telah diujikan dalam sidang munaqasyah Skripsi UIN Mahmud Yunus Batusangkar pada hari Rabu tanggal 1 November 2023 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) Strata Satu (S1) dalam ilmu Perbankan Syariah.

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. H. Rizal Fahlefi, S.Ag. M.Si NIP.197306292001121001	Ketua/ Pembimbing		
2	Gampito, SE., M.Si NIP.196702192005011005	Anggota/ Penguji I		
3	Elfadhli, SE.I., M.Si NIP.198206172007101002	Anggota/ Penguji II		

Mengetahui

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus
Batusangkar**

Dr. H. Rizal, M.Ag., CRP

NIP. 19731007 200212 1 001

ABSTRAK

ILHAM RAMADHAN, NIM 1730401059. Judul Skripsi “Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah Dalam Menggunakan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (Studi Pada PT. LKMS BMT Almabruk Batusangkar)”. Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mahmud Yunus Batusangkar.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah yang berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi keputusan nasabah dalam menggunakan lembaga keuangan mikro syariah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh faktor internal (persepsi, sikap, kepribadian, dan motivasi) dan faktor eksternal (budaya, sosial, dan demografi) terhadap keputusan nasabah dalam menggunakan lembaga keuangan mikro syariah.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode pendekatan deskriptif kuantitatif. Data diolah dengan menggunakan SPSS 22. Populasi dalam penelitian sebanyak 1250 orang yang menjadi nasabah di PT. LKMS BMT Almabruk Batusangkar, dengan jumlah sampel 92 orang nasabah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel faktor internal (persepsi, sikap, kepribadian, dan motivasi) secara parsial (uji T) ditunjukkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0.008 < 1.662$) dengan nilai signifikan sebesar $0.993 > 0.05$. Dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa faktor internal (persepsi, sikap, kepribadian, dan motivasi) tidak berpengaruh terhadap keputusan nasabah dalam menggunakan lembaga keuangan mikro syariah. Untuk variabel faktor eksternal (budaya, sosial, dan demografi) secara parsial (uji T) ditunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.744 > 1.662$) dengan nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$. Dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan variabel faktor eksternal (budaya, sosial, dan demografi) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan nasabah dalam menggunakan lembaga keuangan mikro syariah. Secara simultan (uji F) dengan nilai $F_{hitung} (3.886) > F_{tabel} (3.095)$ dengan tingkat signifikansi 0,024. Karena probabilitas signifikan lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa faktor internal (persepsi, sikap, kepribadian, dan motivasi) dan faktor eksternal (budaya, sosial, dan demografi) berpengaruh positif terhadap penentu keputusan nasabah dalam menggunakan lembaga keuangan mikro syariah sebesar 80% sedangkan sisanya 20% dipengaruhi variabel lain yang tidak terdapat dalam variabel faktor internal (persepsi, sikap, kepribadian, dan motivasi) dan faktor eksternal (budaya, sosial, dan demografi).

Kata kunci : Faktor Internal, Faktor Eksternal, Keputusan Nasabah, Lembaga Keuangan Mikro Syariah.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Robbil'alamiin, Puji syukur saya ucapkan kepada Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, nikmat, dan hidayahnya kepada saya dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat dan salam saya mohonkan kepada Allah SWT semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabatnya, hingga kepada umatnya hingga akhir zaman, Amiin.

Penulisan skripsi ini adalah untuk melengkapi syarat-syarat dan tugas untuk mencapai gelar Sarjana pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mahmud Yunus Batusangkar.

Selanjutnya, dalam penulisan Skripsi ini banyak bantuan, motivasi, serta bimbingan dari berbagai pihak, baik moril maupun materil yang saya terima. Untuk itu terima kasih yang sebesar-besarnya saya sampaikan kepada kedua orang tua tercinta yakni Ibunda Eka Susilawati dan Ayahanda Naswir berkat jasa-jasa, kesabaran, do'anya dan telah berjuang dan berhasil membesarkan dan mendidik saya hingga ke jenjang perguruan tinggi. Serta saudara tersayang yang telah banyak memberikan dorongan, semangat, kasih sayang kepada saya yakni abang Ikhsan Hidayat dan adik Muhammad Irsyad. Selanjutnya tidak lupa saya ucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Marjoni Imamora, M.Sc selaku Rektor Universitas Negeri Islam (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.
2. Dr. H. Rizal, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Negeri Islam (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.
3. Elmiliyani Wahyuni, M.E.Sy selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah.
4. Dr. Alimin, Lc. M.Ag selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan motivasi dan tambahan ilmu untuk skripsi ini.

5. Dr. H. Rizal Fahlefi, S.Ag. M.Si, selaku pembimbing skripsi yang selalu membantu memberikan pemikiran dan petunjuk serta waktu untuk bimbingan terhadap skripsi ini.
6. Elfadhli, SE.I., M.Si dan Gampito, SE., M.Si selaku penguji I dan penguji II yang telah menguji skripsi dan memberikan motivasi.
7. Bapak dan Ibu Dosen UIN Mahmud Yunus Batusangkar yang telah mencurahkan berbagai ilmu pengetahuan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan.
8. Rahmad Ade Putra, SE.,ME selaku pimpinan PT. LKMS BMT Almabruk Batusangkar yang telah memberikan dukungan dan bantuan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Saran dan kritik yang membangun akan saya terima dengan senang hati. Akhirnya, hanya kepada Allah SWT saya serahkan segalanya mudah-mudahan dapat bermanfaat khususnya bagi saya umumnya bagi kita semua. *Amin.*

Batusangkar, September 2023

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ilham Ramadhan', enclosed within a faint rectangular border.

ILHAM RAMADHAN
NIM:173 0401 059

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI..... i

DAFTAR TABEL..... ii

DAFTAR GAMBAR..... iii

BAB I PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Identifikasi Masalah 5

C. Batasan Masalah..... 5

D. Perumusan Masalah 5

E. Tujuan Penelitian 6

F. Manfaat Penelitian dan Luaran Penelitian 6

G. Defenisi Operasional..... 7

BAB II KAJIAN TEORI 9

A. Landasan Teori..... 9

1. Pengambilan Keputusan 9

2. Konseptual Lembaga Keuangan Mikro Syariah..... 16

3. *Baitul Maal Wat Tamwil*..... 21

B. Kajian Penelitian Yang Relevan 37

C. Kerangka Berfikir..... 39

D. Hipotesis..... 40

BAB III METODE PENELITIAN 42

A. Jenis Penelitian..... 42

B. Tempat Dan Waktu Penelitian 42

C. Populasi Dan Sampel 43

D. Sumber Data.....	44
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Instrumen Penelitian.....	44
G. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian	51
B. Penyajian Data.....	56
C. Hasil Penelitian.....	67
D. Pembahasan	78
BAB V PENUTUP	80
A. Kesimpulan.....	80
B. Implikasi	81
C. Saran.....	81
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Nasabah PT. LKMS BMT Almabruk Batusangkar	4
Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian	42
Tabel 3.2 Skala Likert	45
Tabel 4.1 Jenis kelamin	56
Tabel 4.2 Usia.....	57
Tabel 4.3 Pendidikan	57
Tabel 4.4 Pendapatan.....	58
Tabel 4.5 Lama Jadi Nasabah.....	58
Tabel 4.6 Skor Angket Variabel X1.....	59
Tabel 4.7 Skor Angket Variabel X2	62
Tabel 4.8 Skor Angket Variabel Y	64
Tabel 4.9 Validitas.....	68
Tabel 4.10 Realibilitas.....	69
Tabel 4.11 Uji Normalitas	71
Tabel 4.12 Uji Multikolinearitas	72
Tabel 4.13 Uji Regresi Linear Berganda.....	74
Tabel 4.14 Uji Determinan	75
Tabel 4.15 Hasil Uji T	76
Tabel 4.16 Hasil Uji F	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Tahap-Tahap Proses Pembelian.....	10
Gambar 2.2 Kerangka Berfikir	39
Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT. LKMS BMT Almabruk	53
Gambar 4.2 Uji Normalitas	70
Gambar 4.3 Grafik Histogram.....	70
Gambar 4.4 Uji Heteroskedastisitas	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan lembaga keuangan mikro dalam satu dasawarsa telah menjadi suatu wacana global yang diyakini banyak pihak akan menjadi metode untuk mengatasi kemiskinan. Munculnya banyak lembaga keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah, termasuk di dalamnya lembaga keuangan mikro syariah yang lebih menarik anggota terutama mereka yang memiliki usaha menengah kebawah. Ini bisa menjadi bukti awal diterimanya dengan baik sistem ekonomi berdasarkan syariah ditengah masyarakat.

Untuk mengatasi operasionalisasi daerah dan menjangkau usaha masyarakat kecil menengah, terlahirlah beberapa lembaga keuangan mikro syariah seperti BMT (*Baitul Maal wat Tamlil*). BMT (*Baitul Maal wat Tamlil*) merupakan suatu lembaga yang terdiri dari dua istilah, yaitu *baitulmaal* dan *baitul tamwil*. *Baitulmaal* lebih mengarah pada usaha-usaha pengumpulan dan penyaluran dana yang non profit, seperti: zakat, infaq, dan sedekah. Adapun *baitul tamwil* sebagai usaha pengumpulan dan penyaluran dana komersial. Usaha-usaha tersebut menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari BMT (*Baitul Maal wat Tamlil*) sebagai lembaga pendukung kegiatan ekonomi masyarakat kecil dengan berlandaskan Islam. Lembaga ini didirikan dengan maksud untuk memfasilitasi masyarakat bawah yang tidak terjangkau oleh pelayanan bank syariah.

BMT (*Baitul Maal wat Tamlil*) merupakan lembaga keuangan mikro syariah (LKMS) dan berbadan hukum koperasi jasa keuangan syariah (KJKS). Walaupun merupakan unit kecil, lembaga keuangan syariah dan diterapkan dalam skala ekonomi mikro, tidaklah mengurangi arti dari daya dan kemampuan dalam memberdayakan ekonomi masyarakat karena dikelola dengan penuh kehati-hatian dan profesional. BMT (*Baitul Maal wat Tamlil*) berupaya membantu pengembangan usaha mikro dan usaha kecil, terutama bantuan permodalan. Perkembangannya semakin baik yang disebabkan karena

lembaga keuangan mikro syariah lebih mandiri dan mengakar kepada masyarakat. Selain itu, sistem prosedur simpanan yang sederhana dan pembiayaan yang murah serta jangkauan pelayanan yang luas ini menjadikan nilai tambah bagi lembaga keuangan mikro syariah. Keberadaan BMT (*Baitul Maal wat Tamzil*) masih cukup strategis mengingat BMT (*Baitul Maal wat Tamzil*) mempunyai akses dalam menjangkau masyarakat level bawah, sehingga bisa menjadi stimulator bagi pertumbuhan ekonomi masyarakat. (Amalia, 2009, hal. 82)

PT. LKMS BMT Almabruk Batusangkar adalah lembaga keuangan mikro syariah yang bertujuan untuk menjauhkan masyarakat khususnya umat muslim dari praktek ekonomi ribawi. Kehadiran BMT Almabruk di Kabupaten Tanah Datar diharapkan mampu memberdayakan ekonomi masyarakat terutama dalam skala mikro, sehingga laju penguatan ekonomi akan semakin meningkat., sehingga diharapkan mampu mengisi celah kekosongan kebutuhan masyarakat ekonomi menengah ke bawah atas akses dana dari perbankan syariah dan mengurangi ketergantungan masyarakat bawah dari rentenir.

Pengambilan keputusan adalah suatu proses pengintegrasian yang mengkombinasikan pengetahuan untuk mengevaluasi dua atau lebih perilaku alternatif, dan memilih salah satu diantaranya. Proses tersebut meliputi penganalisaan kebutuhan dan keinginan, pencarian informasi, penilaian dan seleksi terhadap alternatif yang ada, keputusan untuk memilih, dan perilaku setelah pemilihan. (Umar, 2003, hal. 83)

Ada beberapa kategori yang dapat menarik seorang nasabah untuk mau menggunakan jasa pada lembaga keuangan mikro syariah. Salah satunya adalah faktor eksternal yang dapat mempengaruhi pola pikir nasabah karena dorongan dari berbagai situasi dan kondisi yang ada di sekitar. Selain itu, sedangkan dari dalam diri sendiri dapat dipengaruhi oleh dorongan faktor internal. Seperti pada motivasi, persepsi, sikap, dan kepribadian.

Faktor Internal adalah faktor yang terdapat dari diri sendiri atau individual. Faktor internal meliputi persepsi, sikap, kepribadian, dan motivasi. Persepsi

adalah proses dimana kita memilih, mengatur, dan menerjemahkan masukan informasi untuk menciptakan gambaran dunia yang berarti. Sikap adalah sebagai evaluasi menyeluruh, intensitas, dukungan dan kepercayaan adalah sifat penting dari sikap. Pencarian informasi dan evaluasi yang luas atas berbagai kemungkinan akan menghasilkan pembentukan suatu sikap terhadap alternatif-alternatif yang dipertimbangkan. Kepribadian adalah sebagai respon yang konsisten terhadap stimulus lingkungan. Motivasi adalah tenaga pendorong dalam diri individu yang membuat konsumen bertindak. (Mahmudah, 2015, hal. 38)

Faktor Eksternal adalah faktor yang dipengaruhi dari lingkungan sekitar. Faktor eksternal meliputi budaya, sosial, dan demografi. Budaya adalah keseluruhan kepercayaan, nilai-nilai dan kebiasaan yang dipelajari yang mampu mengarahkan perilaku konsumen masyarakat tertentu. Sosial adalah pembagian di dalam masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang berbagi nilai, minat, dan perilaku yang sama status sosial menghasilkan bentuk-bentuk perilaku konsumen yang berbeda. Demografi adalah bagaimana seseorang terlibat dalam pengambilan keputusan konsumen/nasabah. Indikator demografi seperti usia, pendapatan dan lingkungan juga membedakan bagaimana seseorang terlibat dalam pengambilan keputusan konsumen. (Kotler & Keller, 2008, hal. 236)

Dalam pengambilan keputusan terdapat teori AIDDA adalah akronim dari kata kata Attention (perhatian), Interest (minat), Desire (hasrat), Decision (keputusan), Action (tindakan/kegiatan) Adapun keterangan dari elemen-elemen tersebut adalah Perhatian (Attention): Keinginan seseorang untuk mencari dan melihat sesuatu. Ketertarikan (Interest): Perasaan ingin mengetahui lebih dalam tentang sesuatu hal yang menimbulkan daya tarik bagi konsumen. (Desire): Kemauan yang timbul dari hati tentang sesuatu yang menarik perhatian. Keputusan (Decision): Kepercayaan untuk melakukan suatu hal. Tindakan (Action): Suatu kegiatan untuk merealisasikan keyakinan dan ketertarikan terhadap sesuatu. (Kotler & Amstrong, Prinsip-Prinsip Pemasaran, 2008)

Tabel 1.1
Jumlah Nasabah PT. LKMS BMT Almabruk Batusangkar
Tahun 2018-2021

No	Tahun	Jumlah
1	2018	809 Orang
2	2019	1.015 Orang
3	2020	1.154 Orang
4	2021	1.250 Orang

(Sumber: Laporan Keuangan PT. LKMS BMT Almabruk Batusangkar)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas jumlah anggota BMT Almabruk Batusangkar dapat dikatakan dengan jumlah yang cukup besar. Akan tetapi, belum semua masyarakat di Batusangkar mengetahui keberadaan BMT Almabruk. Dapat dilihat dari belum familiarnya nama BMT Almabruk di Batusangkar dikarenakan BMT Almabruk terletak di Kecamatan Lima Kaum jadi masyarakat yang berada diluar Kecamatan Lima Kaum bisa dikatakan belum mengenal BMT Almabruk.

Maka memberikan informasi yang jelas serta pelayanan yang baik merupakan hal yang sangat penting dalam memasarkan produk lembaga keuangan mikro syariah. Nasabah biasanya menggunakan produk dari BMT Almabruk seperti simpanan dan pembiayaan.

Dalam rangka memberdayakan para nasabah agar perannya dalam segala kegiatan ekonomi dapat meningkat kesejahteraan masyarakat, BMT (*Baitul Maal wat Tamlil*) direncanakan sebagai gerakan nasional dalam rangka memberdayakan masyarakat lapisan sampai bawah. Antusias masyarakat akan lembaga keuangan mikro syariah sangat besar, terbukti BMT (*Baitul Maal wat Tamlil*) telah banyak berdiri di berbagai wilayah Indonesia. Sehingga BMT (*Baitul Maal wat Tamlil*) semakin diminati masyarakat dan semakin banyaknya pemikir ekonomi syariah di Indonesia yang terus memperjuangkan kemajuan lembaga keuangan berdasarkan syariah Islam.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah Dalam Menggunakan Lembaga Keuangan Mikro Syariah”** (Studi Pada PT. LKMS BMT Almabruk Batusangkar)

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Belum semua orang menggunakan lembaga keuangan mikro syariah.
2. Masih minimnya sosialisasi BMT (*Baitul Maal wat Tamliil*) terhadap produk BMT Almabruk.
3. Sebagian nasabah BMT Almabruk masih beranggapan riba dan sistem bagi hasil sama saja.
4. Anggapan masyarakat tentang prosedur pencairan pada BMT Almabruk kurang profesional.
5. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan nasabah dalam menggunakan BMT Almabruk.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka pembahasan selanjutnya dalam penelitian ini hanya terbatas kepada faktor internal (persepsi, sikap, kepribadian, motivasi) faktor eksternal (budaya, sosial, demografi) dan pengaruhnya pada keputusan nasabah dalam menggunakan lembaga keuangan mikro syariah (studi pada PT. LKMS BMT Almabruk Batusangkar)

D. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh faktor internal (persepsi, sikap, kepribadian, motivasi) terhadap keputusan nasabah dalam menggunakan lembaga keuangan mikro syariah (studi pada PT. LKMS BMT Almabruk Batusangkar)?
2. Bagaimana pengaruh faktor eksternal (budaya, sosial, demografi) terhadap keputusan nasabah dalam menggunakan lembaga keuangan mikro syariah (studi pada PT. LKMS BMT Almabruk Batusangkar)?
3. Bagaimana pengaruh faktor internal (persepsi, sikap, kepribadian, motivasi) dan eksternal (budaya, sosial, demografi) terhadap keputusan nasabah dalam menggunakan lembaga keuangan mikro syariah (studi pada PT. LKMS BMT Almabruk Batusangkar)?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh faktor internal (persepsi, sikap, kepribadian, motivasi) terhadap keputusan nasabah dalam menggunakan lembaga keuangan mikro syariah (studi pada PT. LKMS BMT Almabruk Batusangkar).
2. Untuk mengetahui pengaruh faktor eksternal (budaya, sosial, demografi) terhadap keputusan nasabah dalam menggunakan lembaga keuangan mikro syariah (studi pada PT. LKMS BMT Almabruk Batusangkar).
3. Untuk mengetahui bagaimana faktor internal (persepsi, sikap, kepribadian, motivasi) dan eksternal (budaya, sosial, demografi) terhadap keputusan nasabah dalam menggunakan lembaga keuangan mikro syariah (studi pada PT. LKMS BMT Almabruk Batusangkar).

F. Manfaat Penelitian Luaran Penelitian

1. Manfaat Penelitian.

- a. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi untuk menambah ilmu-ilmu tentang faktor yang mempengaruhi keputusan nasabah dalam memilih lembaga keuangan mikro syariah yang akan digunakan.

- b. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti (mahasiswa) yang akan meneliti tentang faktor yang mempengaruhi keputusan nasabah dengan variabel lain.

- c. Bagi Lembaga Keuangan Mikro Syariah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi kinerja pada pihak lembaga keuangan mikro syariah terkait dengan analisis target nasabah yang akan menggunakan lembaga keuangannya untuk meningkatkan eksistensi lembaga tersebut.

2. Luaran Penelitian

Adapun luaran penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat diterbitkan pada jurnal ilmiah dan bisa menambah *khazanah* perpustakaan UIN Mahmud Yunus Batusangkar serta dapat menjadi acuan untuk melihat bagaimana faktor yang mempengaruhi keputusan nasabah dalam menggunakan lembaga keuangan mikro syariah (Studi pada PT. LKMS BMT Almabruk Batusangkar)

G. Definisi Operasional

Untuk memudahkan dalam memahami permasalahan, maka penulis akan menguraikan secara singkat mengenai maksud dari masalah dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Faktor Internal adalah faktor yang terdapat dari diri sendiri atau individual. Faktor internal meliputi persepsi, sikap, kepribadian, dan motivasi. Persepsi adalah proses dimana kita memilih, mengatur, dan menerjemahkan masukan informasi untuk menciptakan gambaran dunia yang berarti. Sikap adalah sebagai evaluasi menyeluruh, intensitas, dukungan dan kepercayaan adalah sifat penting dari sikap. Pencarian informasi dan evaluasi yang luas atas berbagai kemungkinan akan menghasilkan pembentukan suatu sikap terhadap alternatif-alternatif yang dipertimbangkan. Kepribadian adalah sebagai respon yang konsisten terhadap stimulus lingkungan. Motivasi adalah tenaga pendorong dalam diri individu yang membuat konsumen bertindak. (Mahmudah, 2015, hal. 38)

Faktor Eksternal adalah faktor yang dipengaruhi dari lingkungan sekitar. Faktor eksternal meliputi budaya, sosial, dan demografi. Budaya adalah keseluruhan kepercayaan, nilai-nilai dan kebiasaan yang dipelajari yang mampu mengarahkan perilaku konsumen masyarakat tertentu. Sosial adalah pembagian di dalam masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang berbagi nilai, minat, dan perilaku yang sama status sosial menghasilkan bentuk-bentuk perilaku konsumen yang berbeda. Demografi adalah bagaimana seseorang terlibat dalam pengambilan keputusan konsumen/nasabah. Indikator demografi seperti usia, pendapatan dan lingkungan juga membedakan

bagaimana seseorang terlibat dalam pengambilan keputusan konsumen. (Kotler & Keller, 2008, hal. 236)

Pengambilan keputusan adalah suatu proses pengintegrasian yang mengkombinasikan pengetahuan untuk mengevaluasi dua atau lebih perilaku alternatif, dan memilih salah satu diantaranya. Proses tersebut meliputi penganalisaan kebutuhan dan keinginan, pencarian informasi, penilaian dan seleksi terhadap alternatif yang ada, keputusan untuk memilih, dan perilaku setelah pemilihan.

Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) adalah lembaga keuangan yang menyalurkan uang kepada masyarakat dengan menetapi hukum yang ada dalam islam yaitu menghindari riba pada proses transaksinya sehingga dengan adanya lembaga keuangan mikro syariah ini sangat membantu khususnya bagi kaum muslim agar terhindar dari bunga. (Rasyid, 2019)

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pengambilan Keputusan

a. Pengertian pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan adalah suatu proses pengintegrasian yang mengkombinasikan pengetahuan untuk mengevaluasi dua atau lebih perilaku alternatif, dan memilih salah satu diantaranya. Proses tersebut meliputi penganalisaan kebutuhan dan keinginan, pencarian informasi, penilaian dan seleksi terhadap alternatif yang ada, keputusan untuk memilih, dan perilaku setelah pemilihan. (Umar, 2003, hal. 83)

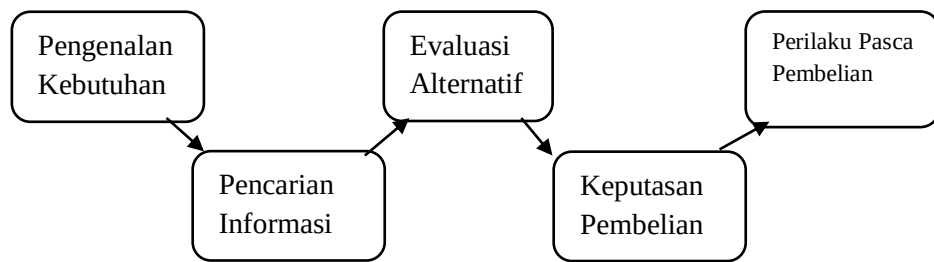
Pada hakekatnya, pengambilan keputusan adalah suatu pendekatan yang sistematis terhadap hakekat suatu masalah, pengumpulan fakta-fakta dan data, penentuan yang matang dari alternatif yang dihadapi dan pengambilan tindakan yang menurut perhitungan merupakan tindakan yang paling tepat. (Kotler & Amstrong, 2008, hal. 267)

Berdasarkan dari pernyataan diatas secara garis besar pengambilan keputusan memiliki beberapa tahap seperti pengenalan kebutuhan, pencarian informasi, evaluasi alternatif, keputusan pembelian, dan perilaku pasca pembelian.

b. Tahap-tahap proses pengambilan keputusan

Proses pembelian dimulai jauh sebelum pembelian sesungguhnya dan berlanjut dalam waktu yang lama setelah pembelian. Pemasar harus memusatkan perhatian pada keseluruhan proses pembelian dan bukan hanya keputusan pembelian.

Berikut ini menggambarkan proses pengambilan keputusan nasabah:



Gambar 2.1 Tahap-Tahap Proses Pembelian

Gambar 2.1 memperlihatkan bahwa konsumen melewati seluruh lima tahap itu untuk semua pembelian yang dilakukannya. Tetapi dalam pembelian yang lebih rutin konsumen sering menghilangkan atau membalik urutan tahap ini. Meskipun demikian, kita menggunakan model gambar itu memperlihatkan semua pertimbangan yang timbul ketika seseorang konsumen menghadapi situasi pembelian yang baru dan kompleks. (Kotler & Amstrong, 2008, hal. 179)

1) Pengenalan kebutuhan

Proses pembelian dimulai dengan pengenalan kebutuhan merupakan pembeli menyadari suatu kebutuhan dan masalah. Kebutuhan dapat dipicu dengan rangsangan internal ketika salah satu kebutuhan normal seseorang (ekonomi) timbul pada saat tingkat yang cukup tinggi sehingga menjadi dorongan. Kebutuhan juga bisa dipicu oleh rangsangan eksternal (iklan dan diskusi dengan teman). Pada tahap ini, pemasar harus meneliti konsumen untuk menemukan jenis kebutuhan atau masalah apa yang timbul, apa yang menyebabkannya, dan bagaimana masalah itu bisa mengarahkan konsumen pada produk tertentu ini.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam proses pengenalan kebutuhan proses pembelian dapat dipengaruhi oleh rangsangan internal dan rangsangan eksternal. Maka, pemasar harus meneliti untuk mengetahui jenis kebutuhan konsumen agar mengarah pada produk yang dipasarkan.

2) Pencarian informasi

Konsumen yang tertarik mungkin mencari informasi atau mungkin tidak. Jika dorongan konsumen itu kuat dan produk yang memuaskan ada di dekat konsumen itu, konsumen akan membelinya kemudian. Jika tidak, konsumen bisa menyimpan kebutuhan itu dalam ingatannya atau melakukan pencarian informasi yang berhubungan dengan kebutuhan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa konsumen akan memutuskan untuk membeli suatu produk jika jenis produk yang ada dapat memenuhi kebutuhan.

3) Evaluasi alternatif

Tahap proses keputusan pembeli dimana konsumen menggunakan informasi untuk mengevaluasi merek alternatif dalam sekelompok pilihan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa yang mempengaruhi keputusan konsumen untuk membeli suatu produk adalah berdasarkan sumber informasi yang didapat.

4) Keputusan pembelian

Pada umumnya keputusan pembelian adalah membeli merek yang paling disukai atau keputusan pembeli tentang merek mana yang dibeli, tetapi ada dua faktor bisa berada antara niat pembeli (sikap orang lain) dan keputusan pembelian (faktor situasi yang tidak diharapkan seperti harga, pendapatan, dan manfaat produk yang diharapkan).

5) Perilaku pasca pembelian

Pekerjaan pemasar tidak berakhir ketika produk telah dibeli. Setelah membeli produk, konsumen akan merasa puas dan tidak puas dan terlibat dalam perilaku pasca pembelian yaitu tahap proses keputusan pembeli dimana konsumen mengambil tindakan selanjutnya setelah pembelian, berdasarkan kepuasan dan ketidakpuasan. Jawabnya terletak pada hubungan antara ekspektasi konsumen dan kinerja anggapan produk. Jika produk tidak

memenuhi ekspektasi, konsumen kecewa, jika produk memenuhi ekspektasi konsumen, konsumen puas, jika produk melebihi ekspektasi, konsumen sangat puas.

c. Tipe-tipe pengambilan keputusan dan Teori AIDDA

Para peneliti dalam bidang pengambilan keputusan telah mengembangkan beberapa klasifikasi tipe keputusan. Dapat membedakan dua tipe keputusan:

- 1) Keputusan terprogram, jika bersifat berulang, rutin, dan memiliki prosedur penanganan yang baku.
- 2) Keputusan tidak terprogram, ketika benar-benar baru dan belum terstruktur. Tidak ada prosedur yang pasti dalam menangani masalah tersebut, baik karena belum pernah ditemukan situasi yang sama sebelumnya, atau karena bersifat sangat kompleks atau sangat penting. (Ivancevich & Konopaske, 2016, hal. 159)
- 3) Keputusan-keputusan dengan kepastian, resiko, dan ketidakpastian. Para manajer membuat keputusan sekarang adalah bagi kegiatan yang akan dilaksanakan dan tujuan yang akan dicapai di waktu yang akan datang. Situasi-situasi pembuatan keputusan ini menyangkut berbagai aspek yang tidak dapat diketahui dan sulit diperkirakan, seperti reaksi pesaing tertentu, atau tingkat inflasi tiga tahun mendatang. Tingkat ketidakpastian dalam berbagai situasi akan berbeda-beda oleh karena itu, manajer akan menghadapi tiga macam situasi: kepastian, resiko, dan ketidakpastian. (Mayanti, 2015, hal. 26)

Teori AIDDA (Kotler & Amstrong, Prinsip-Prinsip Pemasaran, 2008) adalah akronim dari kata kata Attention (perhatian), Interest (minat), Desire (hasrat), Decision (keputusan), Action (tindakan/kegiatan) Adapun keterangan dari elemen-elemen tersebut adalah Perhatian (Attention): Keinginan seseorang untuk mencari dan melihat sesuatu. Ketertarikan (Interest): Perasaan ingin mengetahui lebih dalam tentang sesuatu hal yang menimbulkan daya tarik bagi

konsumen. (Desire): Kemauan yang timbul dari hati tentang sesuatu yang menarik perhatian. Keputusan (Decision): Kepercayaan untuk melakukan suatu hal. Tindakan (Action): Suatu kegiatan untuk merealisasikan keyakinan dan ketertarikan terhadap sesuatu.

d. Kriteria etika dalam pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan dalam organisasi dapat menggunakan beberapa kriteria pengambilan keputusan beretika atas paham manfaat (*utilitarianism*), fokus atas hak (*rights*), berdasarkan atas keadilan, fokus terhadap pemenuhan kewajiban (*obligations*), dan atas pandangan efek reputasi (*reputation effect*). (Dermawan, 2003, hal. 141)

1) Paham manfaat

Kriteria yang pertama berdasarkan semata-mata atas hasil atau konsekuensi dari sebuah keputusan. Paham manfaat ini menunjukkan bahwa suatu keputusan dibuat untuk menghasilkan kebaikan atau manfaat.

2) Fokus pemenuhan hak

Pengambilan keputusan yang berlandaskan atas etika menurut pandangan ini menandakan bahwa proses pengambilan keputusan, sebuah keputusan, harus memberikan tempat bagi penghargaan dan perlindungan (*respecting and protecting*) atas hak mendasar individu. Dimana hak-hak tersebut dapat berupa hak atas kebebasan pribadi, kemerdekaan untuk mengemukakan pendapat, dan hak untuk mendapatkan perlakuan dan lingkungan kerja yang layak.

3) Berdasarkan pertimbangan keadilan

Proses pengambilan keputusan yang berlangsung di organisasi dilakukan dengan menekankan pada pentingnya penerapan aturan main yang jelas, adil, dan tidak memihak satu pihak tertentu. Menurut pandangan ini etika dalam pengambilan keputusan merupakan kasus penentuan posisi yang tepat mengenai bagaimana sebuah keputusan akan menghasilkan keseimbangan distribusi

manfaat/keuntungan dan juga biaya dan juga resiko, secara merata diseluruh organisasi.

4) Fokus pemenuhan kewajiban

Organisasi didirikan untuk memenuhi dua tujuan; pencapaian tujuan pribadi dan tujuan sosial atau umum. Pandangan kedua menghasilkan konsep *social/corporate responsibility*. Organisasi yang efektif dapat dipastikan memiliki kemampuan tinggi dalam menyeimbangkan pencapaian dua tujuan. Tanggung jawab organisasi terhadap masyarakat sesungguhnya sama besar nilainya dengan tanggung jawab mereka terhadap pemilik organisasi.

5) Pandangan terhadap efek reputasi

Salah satu pengaruh penting penerapan pertimbangan etika dalam pengambilan keputusan adalah untuk meraih efek reputasi organisasi. Kriteria ini tidak terlalu jauh berbeda dengan kriteria pemenuhan hak, keadilan, dan tanggung jawab sosial.

e. Faktor-faktor pengambilan keputusan

Masalah pengambilan keputusan terletak dari pengaturan tentang bagaimana tujuan yang hendak kita capai itu terwujud, dengan melalui dukungan informasi, data yang terolah secara akurat. Pengambilan keputusan menandakan kondisi dimana terdapat tujuan (visi dan misi) yang hendak dicapai, tindakan manusia untuk mencapainya, sejumlah hambatan, kelangkaan, ketidakpastian, dan resiko, serta terdapatnya sejumlah peristiwa lain hasil tindakan pelaku lainnya, seperti konjungsi kegiatan ekonomi. Faktor tujuan dan tindakan serta kelangkaan dapat dimasukkan dalam faktor-faktor internal dari pengambilan keputusan. Sedangkan faktor lainnya dikategorikan sebagai faktor eksternal yang berasal dari lingkungan.

1) Faktor individual (internal)

a) Persepsi adalah proses dimana kita memilih, mengatur, dan menerjemahkan masukan informasi untuk menciptakan gambaran dunia yang berarti. Poin utamanya adalah bahwa

persepsi tidak hanya tergantung pada rangsangan fisik, tetapi juga pada hubungan rangsangan terhadap bidang yang mengelilinginya dan kondisi dalam setiap diri kita. Persepsi adalah proses dimana kita memilih, mengatur, dan menerjemahkan masukan informasi untuk menciptakan gambaran dunia yang berarti. Yang termasuk dalam indikator persepsi adalah kebutuhan dan jenis produk

- b) Sikap didefinisikan sebagai evaluasi menyeluruh, intensitas, dukungan dan kepercayaan adalah sifat penting dari sikap. Pencarian informasi dan evaluasi yang luas atas berbagai kemungkinan akan menghasilkan pembentukan suatu sikap terhadap alternatif-alternatif yang dipertimbangkan. Sikap adalah pencarian informasi dan evaluasi yang luas atas berbagai kemungkinan terhadap alternatif. Yang termasuk dalam indikator sikap adalah kepuasan dan kemudahan.
 - c) Kepribadian diartikan sebagai respon yang konsisten terhadap stimulus lingkungan. Kepribadian seseorang akan menentukan bagaimana seseorang mengkonsumsi suatu produk. Yang termasuk dalam indikator kepribadian adalah pekerjaan dan kondisi ekonomi
 - d) Motivasi adalah tenaga pendorong dalam diri individu yang membuat konsumen bertindak. Indikator motivasi terdiri atas intrinsik (dari dalam) didefinisikan sebagai tenaga pendorong konsumen yang berasal dari diri konsumen atau bisa disebut dorongan kebutuhan. (Mahmudah, 2015, hal. 38)
- 2) Faktor lingkungan (eksternal)
- a) Budaya adalah determinan dasar keinginan dan perilaku seseorang. Melalui keluarga dan institusi utama lainnya, setiap budaya terdiri dari beberapa subbudaya yang lebih kecil yang memberikan identifikasi dan sosialisasi yang lebih spesifik untuk anggota mereka. Subbudaya meliputi kebangsaan, agama,

kelompok ras, dan wilayah geografis. Budaya adalah keseluruhan kepercayaan, nilai-nilai dan kebiasaan yang dipelajari yang mampu mengarahkan perilaku konsumen masyarakat tertentu. Yang termasuk dalam indikator budaya adalah kebiasaan.

- b) Sosial adalah pembagian di dalam masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang berbagi nilai, minat, dan perilaku yang sama. Status sosial menghasilkan bentuk-bentuk perilaku konsumen yang berbeda. Sosial adalah status sosial yang menghasilkan bentuk-bentuk perilaku konsumen yang berbeda. Yang termasuk dalam indikator sosial adalah pengaruh rekan kerja dan pengaruh keluarga.
- c) Demografi adalah bagaimana seseorang terlibat dalam pengambilan keputusan konsumen/nasabah. Indikator demografi seperti usia, pendapatan dan lingkungan juga membedakan bagaimana seseorang terlibat dalam pengambilan keputusan konsumen. (Kotler & Keller, 2008, hal. 236)

2. Konseptual Lembaga Keuangan Mikro Syariah

a. Pengertian lembaga keuangan mikro syariah

Lembaga keuangan (*Finansial institution*) adalah suatu perusahaan yang usahanya bergerak di bidang jasa keuangan. Artinya, kegiatan yang dilakukan oleh lembaga ini akan selalu berkaitan dengan bidang keuangan (Burhanuddin, 2011, hal. 107). Menurut SK Mankeu RI No.792 Tahun 1990, Lembaga keuangan adalah suatu badan kegiatannya bidang keuangan, melakukan penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat terutama guna membiayai investasi perusahaan. Meski dalam peraturan tersebut lembaga keuangan diutamakan untuk membiayai investasi perusahaan, namun tidak berarti membatasi kegiatan pembiayaan lembaga keuangan. Dalam kenyataannya, kegiatan usaha lembaga keuangan bisa diperuntukkan bagi investasi perusahaan,

kegiatan konsumsi, dan kegiatan distribusi barang dan jasa. (Soemitra, 2010, hal. 27)

Bila lembaga keuangan tersebut disandarkan kepada syariah, maka menjadi lembaga keuangan syariah. Lembaga Keuangan Syariah adalah suatu perusahaan yang usahanya bergerak dibidang jasa keuangan yang berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Prinsip syariah yaitu prinsip yang menghilangkan unsur-unsur yang dilarang dalam Islam, kemudian menggantikannya dengan akad-akad tradisional Islam atau yang lazim disebut dengan prinsip syariah. (Anshari, 2008, hal. 8) Lembaga keuangan mikro syariah adalah lembaga keuangan yang menyalurkan uang kepada masyarakat dengan menetapi hukum yang ada dalam islam yaitu menghindari riba pada proses transaksinya sehingga dengan adanya lembaga keuangan mikro syariah ini sangat membantu khususnya bagi kaum muslim agar terhindar dari bunga. Lembaga keuangan mikro syariah hanya melakukan kegiatan dalam bentuk pembiayaan, bukan simpanan. Lembaga keuangan mikro syariah dalam menjalankan usahanya harus merujuk kepada fatwa yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Disamping itu, lembaga keuangan mikro syariah juga wajib membentuk Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang bertugas memberi nasihat dan saran kepada direksi atau pengurus, dan mengawasi kegiatan lembaga keuangan mikro sesuai dengan prinsip syariah yang terdapat dalam Pasal 12 dan 13 Undang-Undang Lembaga Keuangan Mikro. (Rasyid, 2019)

Baitul Maal wat Tamwil merupakan salah satu lembaga keuangan mikro syariah yang diharapkan mampu menjangkau masyarakat yang berada di lapisan bawah. BMT berupaya membantu pengembangan usaha mikro dan usaha kecil, terutama bantuan permodalan. Perkembangannya semakin baik yang disebabkan karena lembaga keuangan mikro syariah lebih mandiri dan mengakar kepada masyarakat. Selain itu, sistem prosedur simpanan yang sederhana dan pembiayaan yang murah serta jangkauan pelayanan yang luas ini menjadikan nilai tambah bagi lembaga

keuangan mikro syariah. Keberadaan BMT masih cukup strategis mengingat BMT mempunyai akses dalam menjangkau masyarakat level bawah, sehingga bisa menjadi stimulator bagi pertumbuhan ekonomi masyarakat (Amalia, 2009, hal. 82)

Dalam rangka pencapaian tujuan di atas BMT juga mempunyai fungsi untuk:

- 1) Mengidentifikasi, memobilisasi, mengorganisasi, mendorong dan mengembangkan potensi serta kemampuan ekonomi anggotanya.
- 2) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia anggotanya menjadi lebih profesional sehingga usaha dan asset usahanya semakin berkembang.
- 3) Menggalang dan mengorganisir potensi masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

b. Prinsip-prinsip operasional lembaga keuangan syariah

Lembaga keuangan syariah didirikan dengan tujuan mempromosikan dan mengembangkan penerapan prinsip-prinsip Islam, syariah dan tradisinya kedalam transaksi keuangan dan perbankan serta bisnis terkait.

Prinsip utama yang di anut oleh lembaga keuangan syariah dalam menjalankan kegiatan usahanya adalah sebagai berikut: (Soemitra, 2010, hal. 38)

- 1) Bebas *Maysir* (spekulasi). Secara bahasa maknanya judi dan secara umum maknanya adalah mengundi nasib dan setiap kegiatan yang sifatnya untung-untungan (spekulasi). Kata *maysir* dan derivasinya berulang sebanyak 44 kali dalam Al-Quran sedangkan kata *maysir* sendiri ditemukan pada surat Al-Baqarah ayat 219 yang berbunyi:

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ ۖ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنْفَعٌ
لِّلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَّفْعِهِمَا ۚ وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ
الْعَفْوُ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١٩﴾

Artinya: “Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah: “Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya”. Dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: “Yang lebih dari keperluan”. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir.”

- 2) *Gharar* secara bahasa berarti menipu, memperdaya, ketidakpastian. *Gharar* adalah sesuatu yang memperdayakan manusia di dalam bentuk harta, kemegahan, jabatan, syahwat, dan lainnya. Dalam Al-Quran kata *gharar* dan derivasinya disebut 27 kali dalam surat Ali Imran ayat 185 yang berbunyi:

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَإِنَّمَا تُوَفَّقُونَ أُجُورَكُمْ يَوْمَ الْقِيَمَةِ فَمَنْ زُحْزِحَ عَنِ النَّارِ وَأُدْخِلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعٌ

الْغُرُورِ

Artinya: “Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Dan sesungguhnya pada hari kiamat sajalah disempurnakan pahalamu. Barangsiapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga, maka sungguh ia telah beruntung. Kehidupan dunia itu tidak lain hanyalah kesenangan yang memperdayakan.”

Sabda Rasulullah SAW, “Janganlah kalian membeli ikan di air, karena itu *gharar*.” (H.R. Muttafaqun ‘alaih).

- 3) Haram secara bahasa berarti larangan dan penegasan. Larangan bisa timbul karena beberapa kemungkinan, yaitu dilarang oleh Tuhan dan bisa juga karena adanya pertimbangan akal. Kata haram dengan segala pecahannya disebutkan sebanyak 83 kali dalam Al-Quran antara lain surat Al-Baqarah ayat 173 yang berbunyi:

إِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالْدَّمَ وَلَحْمَ الْخَنِزِيرِ وَمَا أَهْلَ بِهِ لغيرِ اللَّهِ فَمَنْ اضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَلَا عَادٍ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: “Sesungguhnya Allah hanya mengharamkan bagimu bangkai, darah, daging babi, dan binatang yang (ketika

disembelih) disebut (nama) selain Allah. Tetapi barangsiapa dalam keadaan terpaksa (memakannya) sedang dia tidak menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, maka tidak ada dosa baginya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”

Sabda Rasulullah SAW, “*Sesungguhnya Allah mengharamkan jual beli minuman keras, bangkai, babi, dan berhalal.*” (H.R. Muttafaqun ‘alaih).

- 4) *Riba* secara bahasa berarti bertambah dan tumbuh. Kata *rib* dengan berbagai bentuknya disebutkan sebanyak 20 kali dalam Al-Quran surat Al-Imran ayat 130 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً وَاتَّقُوا
 اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٣٠﴾

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.*”

Yang dimaksud *Riba* di sini ialah *Riba nasi'ah*. Menurut sebagian besar ulama bahwa *Riba nasi'ah* itu selamanya haram, walaupun tidak berlipat ganda. *Riba* itu ada dua macam: *nasiah* dan *fadh*l. *Riba nasiah* ialah pembayaran lebih yang disyaratkan oleh orang yang meminjamkan. *Riba fadh*l ialah penukaran suatu barang dengan barang yang sejenis, tetapi lebih banyak jumlahnya karena orang yang menukarkan mensyaratkan demikian, seperti penukaran emas dengan emas, padi dengan padi, dan sebagainya. *Riba* yang dimaksud dalam ayat ini *Riba nasiah* yang berlipat ganda yang umum terjadi dalam masyarakat Arab zaman jahiliyah.

Diriwayatkan dari Jabir ia berkata: *Rasulullah SAW, melaknat orang yang memakan riba, orang yang memakannya, penulisnya, dan saksi-saksinya, Rasulullah melanjutkan, mereka itu sama dosanya.*

- 5) *Batil* secara bahasa berarti batal, tidak sah dalam aktivitas jual beli. Allah menegaskan manusia dilarang mengambil barang dengan cara

yang *batil* sebagaimana tersebut dalam surat Al-Baqarah ayat 188 yang berbunyi:

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿١٨٨﴾

Artinya: “Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui”

Dari Abu Hurairah, “sesungguhnya Rasulullah SAW. melarang jual beli dengan lemparan dan jual beli yang mengandung tipuan.”

3. Baitul Maal wat Tamwil

a. Pengertian dan ciri-ciri *baitul maal wat tamwil*

Baitul Maal wat Tamwil yang disingkat dengan BMT terdiri dari dua istilah, yaitu *baitul maal* dan *baitul tamwil*. *Baitul maal* lebih mengarah pada usaha-usaha pengumpulan dan penyaluran dana yang non profit. Seperti zakat, sedekah, infak. Sedangkan *Baitul tamwil* merupakan suatu wadah yang lebih mengarah pada usaha-usaha pengumpulan dana dan penyaluran dana yang bersifat profit dengan memakai sistem profit and loss sharing, seperti pemberian pembiayaan *murabahah*, *mudharabah* dan lain sebagainya.

Bila digabungkan kedua istilah tersebut maka dapat dijelaskan bahwa BMT adalah balai usaha mandiri terpadu yang isinya berintikan *bayt al-maal wa at-tamwil* dengan kegiatan mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha kecil bawah dan kecil dengan antara lain mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya. Selain itu, BMT juga bisa menerima titipan zakat, sedekah, dan infak, serta menyalurkannya sesuai dengan yang telah ditentukan dalam syariat islam. (Djazuli, 2002, hal. 183)

Dalam redaksi lain M.Amin Aziz dalam bukunya *Paradigma Baru Ekonomi Kerakyatan Sistem Syariah: Perjalanan Gagasan dan Gerakan BMT di Indonesia* menjelaskan bahwa BMT (balai usaha mandiri terpadu) adalah lembaga usaha ekonomi kerakyatan yang dapat dan mampu melayani nasabah usaha kecil-bawah berdasarkan sistem bagi hasil dan jual beli dengan memanfaatkan potensi jaminan dalam lingkungannya sendiri.

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa pola pengembangan institusi keuangan ini di adopsi dari *bayt al-maal* yang ada pada masa Nabi Saw dan Khalifah al-rasyiddin. Oleh karena itu, keberadaan BMT selain bisa dianggap sebagai media penyalur, pendayagunaan harta zakat, sedekah, infak juga bisa dianggap sebagai institusi yang bergerak di bidang investasi yang bersifat produktif seperti layaknya bank.

BMT selain berfungsi sebagai lembaga keuangan juga dapat Berfungsi sebagai lembaga ekonomi. Sebagai lembaga keuangan yang bertugas menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana pada masyarakat. Sebagai lembaga ekonomi BMT berhak melakukan kegiatan ekonomi seperti perdagangan, industri dan pertanian. (Iska & Rizal, 2005, hal. 83)

Beranjak dari pengertian di atas, maka BMT dapat lebih dipahami dari segi ciri-ciri yang dimilikinya. Ciri-ciri BMT ini diungkapkan dalam redaksi yang berbeda-beda oleh para ilmuwan. (Muhammad, 2000, hal. 108) misalnya menjelaskan bahwa BMT memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Lembaga ini harus mudah didirikan, artinya lembaga-lembaga ini harus cukup sederhana untuk dapat ditangani dan dimengerti oleh pengusaha yang sebagian besar berpendidikan SD atau setingkat dengannya
- 2) Semua yang terlibat memiliki motivasi yang kuat untuk bukan saja mendirikan tetapi juga membina dan mengembangkan lebih lanjut,

oleh karena itu lembaga tersebut harus terkait dengan kepentingan yang paling dasar dari pemiliknya.

- 3) Lembaga ini tidak saja memiliki aturan-aturan bekerja yang lentur, efisien dan efektif tetapi juga mandiri.
- 4) Transaksi-Transaksi bisnis semuanya dilakukan atas dasar bagi hasil.
- 5) BMT tempat mencerdaskan kehidupan pengusaha kecil melalui kegiatan ikrak dan penggalangan kedalam yang dilakukan secara terus-menerus.
- 6) Memiliki sifat amanah dan saling percaya mempercayai dan diikuti dengan kegiatan-kegiatan keagamaan yang meningkatkan dan menanamkan kepada anggotanya tentang prinsip-prinsip moral, intelektual dan keagamaan.

Menurut (Baihaqi & Majid, 2000, hal. 182) menjelaskan bahwa ciri-ciri BMT tersebut adalah sebagai berikut;

- 1) Usahnya dimaksud untuk mendorong sikap dan perilaku menabung dari masyarakat banyak dengan menerima simpanan atas dasar balas jasa berdasarkan bagi hasil.
- 2) Pengelolaannya secara profesional persis mengikuti administrasi pembukuan dan prosedur perbankan (namun bukan lembaga perbankan) dengan pengecualian tidak mengharuskan pakai jaminan uang atau harta benda untuk jumlah pinjaman yang kecil misalnya.
- 3) Modal awal untuk mendirikan BMT lebih kurang Rp.3.000.000,- sampai dengan Rp.10.000.000,- ditambah fasilitas sarana sekitar Rp.1.000.000,- sampai Rp.1.500.000,-.
- 4) Pendiri sebagai anggota inti yang mau menyimpan modal awal.
- 5) Biaya operasional sangat rendah, antara lain karena kecilnya staf dan dapat beroperasi pada kondisi yang tidak mewah.
- 6) Jaminannya adalah dengan mengutamakan kepercayaan karena daerah operasinya tidak luas.
- 7) Mitra operasi terintegrasi dengan lembaga lokal misalnya pengajian, lingkungan masjid dan pesantren.

b. Tujuan dan fungsi *baitul maal wat tamwil* (BMT)

1) Tujuan BMT

BMT didirikan untuk terus melakukan peningkatan pada berbagai usaha dan ekonomi bagi anggotanya dan juga bagi masyarakat. Anggota hendaknya terus diberdayakan supaya menjadi lebih mandiri. Maka dari itu, tidak bisa membernarkan apabila anggota ataupun masyarakat menjadi lebih tergantung pada BMT. Menjadi anggota BMT hendaknya bisa meningkatkan kesejahteraan dari anggota serta bagi masyarakat sekitarnya. Berbagai hal menjadi sangat penting dalam pengembangan BMT di Indonesia khususnya untuk melayani masyarakat kecil. Memberikan suatu kemudahan pada pengusaha yang baru memulai dan menawarkan suatu sistem keuangan yang lebih mudah dengan biaya yang lebih rendah. Membantu pengusaha yang masih memulai dengan memberikan berbagai sistem keuangan yang lebih mudah dan memiliki biaya yang rendah. Berbagai usaha mikro gagal karena pinjaman modal yang tidak masuk pada ekonomi. Dengan adanya BMT maka merupakan suatu solusi dari situasi yang ada. (Ismanto, 2015, hal. 26)

2) Fungsi BMT

Berikut ini adalah berbagai fungsi dari BMT bagi masyarakat yaitu seperti berikut ini:

- a) Meningkatkan mutu dari SDM baik itu anggota, pengurus, menjadi lebih professional dengan prinsip salam yakni (selamat, damai, dan sejahtera), dan juga menjalankan amanah hingga lebih utuh dan tangguh dalam menjalankan usaha yang juga merupakan bagian dari usaha.
- b) Melakukan organisir pada dana hingga dana masyarakat dapat diolah secara optimal untuk kepentingan masyarakat yang lebih baik Mengorganir dan memobilisasi dana sehingga dana yang

dimiliki oleh masyarakat dapat termanfaatkan secara optimal di dalam dan di luar organisasi untuk kepentingan rakyat banyak.

- c) Melakukan penggalangan serta mobilitas pada potensi masyarakat demi terus menambah tingkat kesejahteraan.
- d) Merupakan perantara keuangan (*financial intermediary*) yakni antara berbagai *shohibul maal* dengan du'afa yang merupakan *mudhorib*, khususnya berbagai dana sosial baik itu zakat, infak, serta wakaf, hibah dan lain sebagainya.
- e) Menjadi perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pemilik modal yang menggunakan dana (*mudhorib*) untuk melakukan pengembangan pada berbagai usaha. (Ridwan, 2004, hal. 129)

c. Hukum/regulasi *baitul maal wat tamwil*

Sesuai dengan keputusan yang tertera pada Nomor 90/Kep/M.KuKm/IX/2004, pengertian koperasi, KJKS, dan UJKS yakni sebagai berikut ini: koperasi merupakan suatu lembaga yang memiliki anggota beberapa orang serta badan hukum yang landasan dari aktivitasnya adalah ekonomi rakyat dengan landasan kekeluargaan. Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) merupakan suatu bentuk aktivitas usaha yang banyak menjalankan aktivitas pada pembiayaan, investasi, simpanan yang berdasar pada pola bagi hasil.

Berikut ini adalah berbagai surat dalam Al-Qur'an yang menjelaskan mengenai filosofi dari BMT yakni:

1) Surat Al-Baqarah ayat 275

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا

سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا

خَالِدُونَ ﴿٢٧٥﴾

Artinya: "Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya."

2) Surat Al-Baqarah ayat 279

فَإِنْ لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِنْ تُبْتُمْ فَلَكُمْ

رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلُمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ ﴿٢٧٩﴾

Artinya: "Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. Dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya"

3) Surat At-Taubah ayat 103

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ

صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Artinya: "Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui"

4) H.R.Muslim no 2971, dalam kitab Al-Musaqqah

"Diriwayatkan oleh Abu Said Al Khudri bahwa rasulullah bersabda, "Emas hendaklah dibayar dengan emas, perak dengan

perak, gandum dengan gandum, tepung dengan tepung, kurma dengan kurma, garam dengan garam bayaran harus dari tangan ke tangan (cash). Barang siapa memberi tambahan atau meminta tambahan, sesungguhnya ia telah berurusan dengan yang namanya riba. Penerima dan pemberi sama-sama salah”.

5) H.R.Bukhari no 6525, dalam kitab At-Takbir

“Diriwalkan oleh Samurah bin Jundub bahwa Rasulullah bersabda, “Malam tadi aku bermimpi, telah datang dua orang dan membawa ku ketanah suci. Dalam perjalanan sampailah kami kesuatu sungai darah, dimana didalamnya berdiri seorang laki-laki. dipinggir sungai tersebut berdiri seorang laki-laki lain dengan batu ditangannya. Laki-laki yang ditengah sungai itu berusaha untuk keluar, tetapi laki-laki yang dipinggir sungai tadi melempari mulutnya dengan batu dan memaksanya kembali ketempat asal. Aku bertanya, ‘siapakah itu?’ aku diberitahu, bahwa laki-laki yang ditengah sungai itu adalah orang yang memakan riba”. (Dewi, 2017, hal. 100)

Jika mengupas mengenai hukum yang mengatur BMT adalah berbagai masalah yang ada pada BMT. Berhubungan dengan belumnya adanya suatu lembaga yang memiliki tanggung jawab serta wewenang untuk membuat berbagai studi kelayakan pada BMT serta memberikan rekomendasi pada pendirian BMT. Hingga hukum yang mengatur BMT dan koperasi yakni seperti berikut ini:

1) Undang-Undang No. 17 Tahun 2012 Tentang Koperasi

Menurut UU Nomor 17 tahun 2012 mengenai Perkoperasian, BMT adalah suatu lembaga keuangan dengan ukuran mikro serta memiliki badan hukum koperasi yang sesuai dengan prinsip syariah, yang dibahas pada pasal 87 ayat (3) bahwa “Koperasi bisa melakukan berbagai aktivitas usaha dengan dasar prinsip syariah”, kemudian pada 87 ayat (4), bahwa “berbagai ketentuan tentang

koperasi yang sesuai dengan ekonomi syariah sesuai dengan yang dijelaskan pada ayat (3) dan diatur dengan auturan pemerintah”.

2) UU No 25 Tahun 1992 Tentang Koperasi

Norma yang digunakan BMT dalam Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 Tentang Koperasi yaitu:

- a) Pasal 44 ayat (1) “Pengertian anggota koperasi sebagaimana dimaksud dalam huruf a ayat ini termasuk calon anggota yang memenuhi syarat”.
 - b) Sebagaimana dalam Pasal 17 ayat (1) “meskipun demikian selama tidak menimbulkan kerugian pada anggota serta menyesuaikan dengan berbagai sifat kegiatannya yang bermaksud untuk menarik yang tidak anggotanya”.
 - c) Pasal 18 ayat (1) “yang bisa menjadi anggota koperasi adalah semua warga Negara Indonesia adalah yang bisa menjalankan segala aturan hukum”.
 - d) Pasal 9 “Koperasi (termasuk koperasi simpan pinjam) memiliki akte pendirian yang sudah dilegalkan oleh pemerintah hingga telah memiliki suatu badan hukum”.
- 3) Peraturan Pemerintah RI No 9 Tahun 1995 mengenai Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam oleh koperasi.
 - 4) Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No 91/Kep/M.KUKM/IX/2004 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Usaha Koperasi Jasa Keuangan Syariah.
 - 5) Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah 35.2/Per/M.KUKM/X/2007 Tentang Pedoman Standar Operasional Manajemen Koperasi Jasa Keuangan Syariah.
 - 6) Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah 39/Per/M.KUKM/XII/2007 Tentang Pedoman Pengawasan Koperasi Jasa Keuangan Syariah dan Unit Jasa Keuangan Syariah Koperasi.
- (Dewi, 2017, hal. 107)

d. Prinsip-prinsip *baitul maal wat tamwil*

BMT sebagai lembaga keuangan syariah dengan sistem bagi hasil dirancang untuk terbinanya kebersamaan dalam menanggung resiko usaha dan berbagi hasil usaha antara pemilik dana (*rab al-maal*) yang menyimpan uangnya di BMT, BMT selaku pengelola dana (*mudharib*) dan masyarakat yang membutuhkan dana yang bisa berstatus peminjam dana atau pengelola usaha.

BMT didirikan atas azas pada masyarakat yang salam yakni keselamatan kedamaian dan kesejahteraan. Berikut ini adalah penjelasan mengenai prinsip dari BMT yaitu sebagai berikut ini:

- 1) *Ahsan* (mutu hasil kerja terbaik), *thayyiban* (terindah), *ahsanu amala* (memuaskan semua pihak), serta menyesuaikan dengan berbagai nilai dari salam seperti keselamatan, kedamaian, serta kesejahteraan.
- 2) *Barokah*, artinya berdayaguna adanya penguatan jaringan, transparan atau keterbukaan, dan bertanggung jawab sepenuhnya kepada masyarakat.
- 3) *Spiritual communication* (penguatan nilai ruhiah).
- 4) Demokratis, partisipatif, dan ikhlusif.
- 5) Keadilan sosial dan kesetaraan gender, non diskriminatif.
- 6) Ramah lingkungan
- 7) Peka dan bijak terhadap pengetahuan dan budaya lokal, serta keanekaragaman budaya.
- 8) Keberlanjutan, memberdayakan masyarakat dan meningkatkan kemampuan diri dan lembaga masyarakat lokal. (Rianto, 2012, hal. 193)

Dalam mengelola dana yang ada pada BMT, BMT menggunakan beberapa prinsip operasionalnya, sebagaimana dijelaskan dalam buku (Sudarsono, 2003, hal. 89) yaitu sebagai berikut:

- 1) Prinsip bagi hasil

Setiap jenis usaha yang di dalamnya ada prinsip bagi hasil maka akan ada pembagian hasil antara BMT dengan nasabahnya. Jenis

usaha yang memakai prinsip bagi hasil yaitu *al-mudharabah*, *al-musyarakah*, *al-muzara'ah* dan *al-muraqah*.

2) Prinsip jual beli

Prinsip ini merupakan suatu tata cara jual beli yang dalam pelaksanaannya BMT mengangkat nasabah sebagai agen yang diberi kuasa melakukan pembelian barang atas nama BMT, dan kemudian bertindak sebagai penjual, dengan menjual barang yang telah dibelinya tersebut ditambah *mark-up*. Keuntungan yang didapat BMT akan dibagi bersama dengan penyedia dana berdasarkan kesepakatan. Jenis usaha yang memakai prinsip jual beli ini yaitu *bai' al-mudharabah*, *bai' al-salam* dan *bai' al-istisna*.

3) Prinsip non profit

Ini merupakan suatu prinsip yang sering disebut sebagai pembiayaan kebajikan atau pembiayaan yang bersifat sosial dan non komersial. Dalam pembiayaan ini nasabah cukup mengembalikan pokok pinjamannya saja. Contohnya *al-qardhul hasan*.

4) Prinsip akad besyarikat

Akad bersyarikat adalah kerjasama antara dua pihak atau lebih yang masing-masing pihak mengikut sertakan modal (dalam berbagai bentuk) dengan perjanjian pembagian keuntungan atau kerugian yang disepakati. Contoh usaha Bersyarikat seperti *al-musyarakah* dan *al-mudharabah*.

5) Prinsip pembiayaan

Penyediaan utang dan tagihan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam diantara BMT dengan hak lain, yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya beserta bagi hasil setelah jangka waktu tertentu. Jenis-jenis pembiayaan ini seperti pembiayaan *al-murabahah*, pembiayaan *al-mudharabah* dan pembiayaan *al-musyarakah*.

e. Produk-produk *baitul maal wat tamwil*

Secara fungsional, operasional BMT adalah hampir sama dengan BPR syariah. Yang membedakan hanyalah pada sisi lingkup dan struktur, dilihat dari fungsi pokok operasional BMT, ada dua pokok dalam kaitan dengan kegiatan perekonomian masyarakat. Kedua fungsi itu ialah fungsi pengumpulan dana (*funding*) dan fungsi penyaluran dana (*financing*).

Dari kedua fungsi tersebut, sebagai lembaga keuangan syariah, BMT memiliki dua jenis dana yang dapat menunjang kegiatan operasinya, yaitu dana bisnis dan dana ibadah.

Dana bisnis sebagai input dana dapat ditarik kembali oleh pemiliknya. Tetapi dana ibadah sebagai input dana tidak dapat ditarik kembali oleh yang beramal, kecuali input dana ibadah untuk pinjaman

Sesuai dengan fungsi dan jenis dana yang dapat dikelola oleh BMT tersebut di atas, selanjutnya melahirkan berbagai macam jenis produk pengumpulan dan penyaluran dana oleh BMT. Menurut (Muhammad, 2000, hal. 118) produk-produk BMT sebagai berikut:

1) Produk pengumpulan dana BMT

a) Simpanan *wadiah*

Simpanan *wadiah* adalah titipan dana yang tiap waktu dapat ditarik pemilik atau anggota dengan cara mengeluarkan semacam surat berharga pemindah bukuan/transfer dan perintah membayar lainnya. Simpanan yang berakad *wadiah* ini ada dua jenis yaitu *wadiah amanah* dan *wadiah yadhomanah*.

b) Simpanan *mudharabah*

Simpanan *mudharabah* adalah simpanan pemilik dana yang penyetoran dan penarikannya dapat dilakukan sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati sebelumnya. Berbagai variasi jenis simpanan ini dapat dikembangkan kedalam berbagai variasi simpanan di antaranya adalah simpanan idul fitri, simpanan idul

adha, simpanan haji, simpanan pendidikan simpanan kesehatan, simpanan qurban dan simpanan *walimah*.

2) Produk penyaluran dana BMT

BMT tidak hanya sebatas lembaga keuangan non bank yang fungsinya adalah sosial, namun juga merupakan suatu lembaga bisnis yang memiliki peran untuk terus melakukan peningkatan serta pembangunan pada system ekomoni umat. Sesuai dengan berbagai fungsi ini maka dana yang terkumpul dari nasabah yang sedang dilakukan pengelolaan oleh BMT dan berikutnya akan kembali dilakukan penyaluran dalam bentuk pembiayaan kepada masyarakat.

Pembiayaan yang diberikan oleh BMT kepada masyarakat dapat didefinisikan sebagai suatu pinjaman. Pembiayaan ini adalah bentuk dari fasilitas yang diberikan oleh BMT kepada anggotanya dalam bentuk dukungan dana pada suatu bidang usaha.

a) Pembiayaan *mudharabah*

Pembiayaan modal yang dipakai dengan menerapkan mekanisme dan prinsip bagi hasil. (Suhendi, 2004, hal. 125). Jika dilihat secara teknis maka *mudharabah* adalah akad kerja sama yang dilakukan antara dua pihak dimana pihak pertama adalah pemilik dana (*shahibul maal*) yang mempersiapkan banyak modal 100%, namun pihak lain akan melakukan pengelolaan. Laba yang didapatkan akan dilakukan pembagian sesuai dengan kesepakatan serta telah dituliskan dalam suatu kontrak namun jika rugi maka akan ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian tidak datang sebagai akibat dari lalainya pengelola, dan pengelola harus dapat bertanggung jawab atas kelalaian yang telah dilakukan.

b) Pembiayaan *musyarakah*

Pembiayaan ini merupakan pembiayaan bersama dengan menggunakan prinsip bagi hasil. *Musyarakah* yaitu kerja sama antara BMT dengan anggota yang modalnya berasal dari kedua belah pihak dan keduanya bersepakat dalam keuntungan dan

resiko. Dalam akad ini BMT terlibat aktif dalam aktifitas usaha anggota. Namun karena keterbatasan tenaga BMT akan mempercayakan pengelolaan tersebut kepada anggota dan BMT hanya berfungsi sebagai rekanan pasif. Pengembalian modalnya biasanya setelah jatuh tempo. Namun BMT bisa menetapkan dengan secara angsuran. Jika pengembaliannya dengan cara diangsur, maka partisipasi modal BMT semakin mengecil dan akhirnya menjadi nol. Penurunan partisipasi modal ini menjadikan penurunan pada nisbah bagi hasil. Akad ini disebut *musyarakah mutanaqisah*. (Karim, 2004, hal. 104)

c) Pembiayaan *murabahah* (jual beli)

Salah satu produk penyaluran dana yang banyak digunakan dalam BMT adalah *murabahah* atau dalam ilmu perbankan merupakan jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang telah disepakati. (Antonio, 2001, hal. 101)

Secara sederhana *murabahah* berarti jual beli barang ditambah keuntungan yang disepakati. Jual beli *murabahah* secara terminologis yaitu pembiayaan saling menguntungkan yang dilakukan oleh *shahibul maal* dengan pihak yang membutuhkan, melalui transaksi jual beli dengan penjelasan bahwa harga pengadaan barang dan harga jual terdapat nilai lebih yang merupakan keuntungan atau laba bagi *shahibul maal* dan pengembaliannya dilakukan secara tunai atau diangsur.

Produk ini banyak digunakan karena yang *profesional*, mudah dalam penerapannya, dimana BMT bertindak sebagai pembeli sekaligus penjual barang halal tertentu yang dibutuhkan nasabah. Selain produk *murabahah* terdapat penyaluran dana *mudharabah* dan *musyarakah*. Dimana *mudharabah* adalah suatu akad kerja sama antara pemilik dana (*shahibul maal*) dengan nasabah selaku (*mudharib*) yang mempunyai keahlian untuk mengelola suatu usaha yang produktif serta halal dan keuntungan yang di dapatkan

dibagi menurut kesepakatan kedua belah pihak. Sedangkan *musyarakah* adalah akad kerja sama yang dilakukan oleh dua belah pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko ditanggung bersama sesuai kesepakatan. (Ilmi, 2002, hal. 65)

d) Pembiayaan *qardhul hasan*

Qardhul hasan berasal dari kata *qardhul* yaitu akad pinjaman dari bank (*muqridh*) kepada pihak tertentu (*muqtaridh*) yang wajib dikembalikan dalam jumlah yang sama sesuai pinjaman. *Muqridh* dapat meminta jaminan atas pinjaman kepada *muqtaridh*. Pengembalian pinjaman dapat dilakukan secara angsuran ataupun sekaligus. *Qardhul Al-Hasan* atau akad pinjaman dari bank kepada pihak tertentu untuk tujuan sosial yang wajib dikembalikan dengan jumlah yang sama sesuai pinjaman. (Ascarya, 2007, hal. 35)

Pembiayaan *Al-Qardhul Hasan* merupakan pinjaman lunak yang diberikan kepada anggota yang benar-benar kekurangan modal atau kepada mereka yang sangat membutuhkan untuk keperluan-keperluan yang sifatnya darurat. Nasabah (anggota) cukup mengembalikan pinjaman dengan nilai yang sudah diberikan oleh BMT. Pengertian *qardhul hasan* adalah kegiatan penyaluran dana dalam bentuk pinjaman kebajikan tanpa imbalan dengan kewajiban pihak peminjam mengembalikan pokok pinjaman secara sekaligus atau cicilan dalam jangka waktu tertentu. (Yunus, 2009, hal. 38)

e) Pinjam-meminjam (*al-qard*)

Al-Qard secara etimologi berarti pinjaman. Secara terminologi adalah *muamalah (ta'rif)* yaitu memiliki sesuatu yang harus dikembalikan dengan pengganti yang sama. *Qard* adalah pinjaman modal atau uang yang dipinjamkan seseorang kepada

pihak lain, dimana pinjaman tersebut dipinjamkan digunakan untuk usaha atau menjalankan bisnis tertentu. *Al-Qard* juga diartikan sebagai pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih atau diminta kembali dengan kata lain meminjamkan tanpa mengharapkan imbalan pihak peminjam berkewajiban mengembalikan pinjaman tersebut sesuai dengan jumlah yang dipinjamnya tanpa bergantung pada untung atau rugi usaha yang dijalankannya. Pinjaman *qard* tidak berbunga, karena prinsip dalam *qard* ini adalah tolong menolong. (Ascarya, 2007, hal. 46)

f. Akad-akad *baitul maal wat tamwil*

Secara umum BMT akad diartikan sebagai kesepakatan tertulis antara lembaga keuangan dan pihak yang memuat adanya hak dan kewajiban bagi masing-masing pihak sesuai dengan prinsip syariah. Berikut ini dijelaskan beberapa istilah sebagai cerminan akad yang umum digunakan dalam BMT adalah. (Rodoni, 2008, hal. 6)

1) *Al-wadiah*

Al-wadiah secara umum dapat diartikan sebagai titipan murni dari satu pihak ke pihak yang lain, baik individu maupun badan hukum, yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja si penitip menghendakinya. Penerima titipan boleh mengambil upah tertentu sebagai biaya pemeliharaan atas barang tersebut atau barang tersebut boleh dimanfaatkan sepanjang tidak merusak.

2) *Al-mudharabah*

Al-mudharabah yaitu akad kerja sama usaha antara dua pihak, dimana pihak pertama menyediakan seluruh modal, sedangkan pihak lain menjadi pengelola. Keuntungan secara *mudharabah* dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak. Bila terjadi kerugian, kerugian materi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian tersebut bukan akibat kelalaian si pengelola sudah menanggung kerugian waktu dan tenaga. Pada sisi penghimpunan data, *al-mudharabah* diterapkan pada tabungan dan deposito.

Sedangkan pada sisi pembiayaan, *al-mudharabah* diterapkan untuk pembiayaan modal kerja atau pembiayaan bagi hasil.

3) *Al-musyarakah*

Al-musyarakah dalam sistem ini terjadi kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu. Pada pihak yang bekerja sama masing-masing memberikan kontribusi modal dengan persentase yang telah disepakati. Keuntungan ataupun risiko usaha tersebut akan ditanggung bersama-sama sesuai dengan kesepakatan atau persentase modal masing-masing.

4) *Al-murabahah*

Al-murabahah dalam sistem ini terjadi jual beli suatu barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang nilainya seharusnya disepakati kedua belah pihak. Dalam skema awal, penjual diharuskan memberi tahu harga pokok produk yang ingin dijual dan kemudian menentukan jumlah keuntungan yang diinginkan. Dalam praktik BMT, skema ini sangat umum diterapkan sebagai pembiayaan dalam jual beli rumah, mobil dan aset-aset lainnya dengan istilah *murabahah*.

Sebagai contoh, jika seseorang nasabah ingin memiliki sebuah mobil atau rumah tetapi belum mempunyai cukup uang maka ia dapat mendatangi BMT untuk meminta pembiayaan dengan skema *murabahah* ini. Dalam praktik perbankan konvensional, hal ini bisa dikenal sebagai kredit mobil atau rumah dengan pengenaan bunga dengan jumlah tertentu. Bunga ini harus dibayarkan oleh nasabah bersama dengan cicilan pokok dalam kurun kredit.

5) *Al-qardhul hasan*

Al-qardhul hasan merupakan pinjaman yang diberikan kepada masyarakat yang sudah menjadi anggota atau nasabah BMT yang berjangka waktu pendek. Pinjaman ini mempunyai peranan penting untuk membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan perekonomiannya secara mudah. (Ridwan, 2004, hal. 185)

6) *Bai as-salam*

Bai as-salam adalah perjanjian jual beli barang dengan cara pemesanan dan syarat-syarat tertentu dengan pembayaran harga terlebih dahulu, dan pengiriman barang yang dipesan diterima dikemudian atau ditangguhkan. Jual beli salam yaitu pembelian barang yang dananya dibayarkan dimuka sedangkan barang tersebut diserahkan dikemudian hari.

7) *Bai al-istisna*

Bai Al-Istisna merupakan kontrak jual beli barang dengan pemesanan. Pembeli memesan barang kepada produsen, tetapi produsen berusaha melalui orang lain untuk membuat atau membeli barang tersebut sesuai dengan spesifikasi yang telah dipesan.

8) *Ijarah*

Ijarah merupakan akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa melalui pembayaran upah sewa tanpa diikuti atas kepemilikan barang tersebut.

B. Kajian Penelitian Relevan

Berdasarkan peninjauan pustaka mengenai penelitian yang pernah dilakukan peneliti sebelumnya, penulis menemukan beberapa penelitian yang sudah pernah dilakukan tentang analisis faktor yang mempengaruhi keputusan nasabah dalam menggunakan lembaga keuangan mikro syariah. Walaupun tidak sepenuhnya sama dengan judul skripsi yang penulis akan bahas namun peninjauan dari beberapa penelitian yang sudah ada sebelumnya itu akan menambah dan memperkuat isi dari judul. Secara umum penelitian ini memiliki judul yang mendekati dengan penelitian sebelumnya yaitu:

Hasil Penelitian Rama Yuliana (2017). Dengan judul **“Pengaruh Faktor Sosial, Pribadi, Dan Psikologi Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada PT.BPR Syariah Haji Miskin Pandai Sikek X Koto”**. Hasil penelitiannya menggambarkan bahwa faktor sosial yang meliputi kelompok acuan, keluarga peran dan status tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan murabahah pada PT.BPRS Haji Miskin Pandai Sikek X Koto. Faktor pribadi

meliputi usia, pekerjaan, keadaan ekonomi dan gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan murabahah pada PT.BPRS Haji Miskin Pandai Sikek X Koto. Faktor psikologi yang meliputi motivasi, persepsi dan proses belajar berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan murabahah pada PT.BPRS Haji Miskin Pandai Sikek X Koto. Faktor sosial, pribadi dan psikologi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan murabahah pada PT.BPRS Haji Miskin Pandai Sikek X Koto.

Hasil penelitian Ririn Tri Ratnasari (2015). Dengan judul “**Faktor Nasabah Memilih BMT Mandiri Sejahtera Gresik**”. Hasil penelitian tersebut menggambarkan bahwa faktor yang mempengaruhi keputusan nasabah memilih BMT Mandiri Sejahtera Gresik. Hal ini menunjukkan bahwa setiap indikator dari semua faktor yang terbentuk dari keputusan konsumen secara tidak disadari selalu memperhatikan religiusitas termasuk didalamnya faktor dari lingkungan sosial budaya.

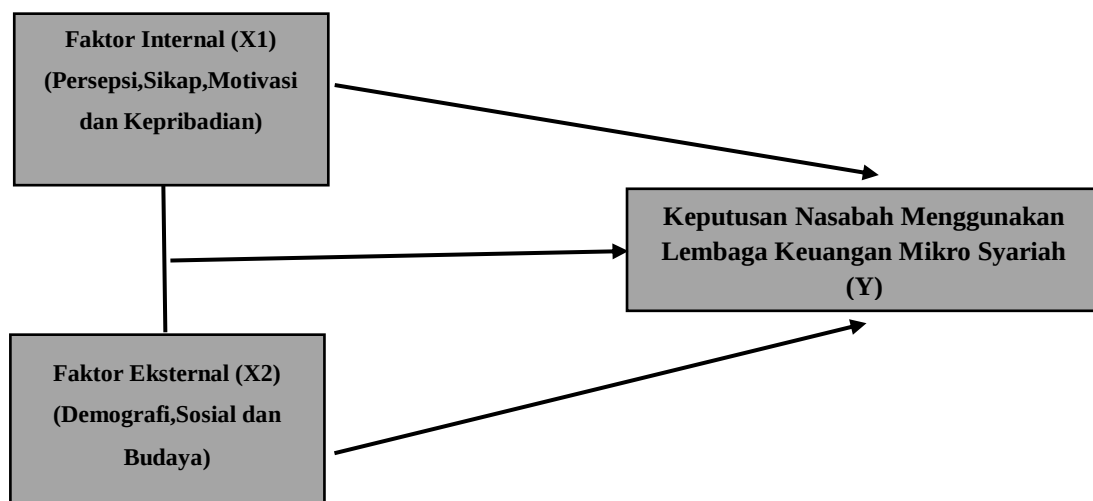
Hasil penelitian Chitra Dwiratih Aviza (2014). Dengan judul “**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mitra Dalam Memilih Menggunakan Produk Pembiayaan Murabahah Di BMT Berkah Madani Cimanggis Depok**”. Hasil penelitiannya menggambarkan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan mitra dengan indikator teman, pengaruh keluarga, faktor produk, faktor kebutuhan dan faktor pelayanan.

Penelitian diatas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dibuat. Kesamaannya terletak pada nasabah akan menggunakan lembaga keuangan mikro syariah. Perbedaannya terletak pada faktor-faktor nasabah dalam menggunakan lembaga keuangan mikro syariah. Peneliti pertama meneliti tentang Pengaruh Faktor Sosial, Pribadi, Dan Psikologi Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada PT.BPR Syariah Haji Miskin Pandai Sikek X Koto. Sedangkan peneliti membahas tentang bagaimana pengaruh faktor internal dan faktor eksternal terhadap keputusan nasabah dalam menggunakan lembaga keuangan mikro syariah (studi pada PT. LKMS BMT Almabruk Batusangkar). Selain itu, tempat penelitian yang dibuat berbeda dengan penelitian sebelumnya, jika penelitian pertama melakukan penelitian di

PT.BPR Syariah Haji Miskin Pandai Sikek X Koto, peneliti kedua melakukan penelitian di BMT Mandiri Sejahtera Gresik, peneliti ketiga melakukan penelitian di BMT Berkah Madani Cimanggis Depok. Sedangkan penulis melakukan penelitian di PT. LKMS BMT Almabruk Batusangkar.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah keputusan nasabah untuk menggunakan lembaga keuangan mikro syariah dipengaruhi oleh faktor internal dengan 4 indikator (persepsi, sikap, motivasi, dan kepribadian) dan faktor eksternal dengan 3 indikator (demografi, sosial, dan budaya). Dengan demikian, kerangka pemikiran penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 2.2 Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir di atas dimaksudkan untuk menjelaskan, mengungkapkan dan menentukan persepsi-persepsi keterkaitan antara variabel yang akan diteliti yaitu faktor internal X_1 (persepsi, sikap, kepribadian, motivasi), faktor eksternal X_2 (budaya, sosial, demografi), dengan keputusan nasabah menggunakan lembaga keuangan mikro syariah (Y).

Keterkaitan antara faktor internal berpengaruh terhadap keputusan nasabah dalam menggunakan lembaga keuangan mikro syariah yaitu berada dari dalam diri konsumen yang dapat dipengaruhi oleh persepsi, sikap, motivasi, dan kepribadian. Dan faktor eksternal juga berpengaruh terhadap keputusan nasabah dalam menggunakan lembaga keuangan mikro syariah berada dari luar konsumen yang dapat mempengaruhi pola pikir konsumen dari

demografi, sosial, dan budaya. Sedangkan keterkaitannya melalui faktor internal dan eksternal sangat berpengaruh terhadap keputusan nasabah dalam menggunakan lembaga keuangan mikro syariah yaitu berada dari dalam diri konsumen dan luar diri konsumen. Sehingga khususnya nasabah yang menjatuhkan sebuah pilihan dan keputusannya dalam menggunakan lembaga keuangan mikro syariah.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang masih harus dibuktikan kebenarannya di dalam kenyataan atau praktek. Berdasarkan kerangka berfikir diatas maka dapat dirumuskan suatu hipotesis yang merupakan dugaan sementara dalam menguji suatu penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh faktor internal (persepsi, sikap, kepribadian, motivasi) terhadap keputusan nasabah dalam menggunakan lembaga keuangan mikro syariah.
 Ha: Faktor internal (persepsi, sikap, kepribadian, motivasi) berpengaruh terhadap keputusan nasabah dalam menggunakan lembaga keuangan mikro syariah.
 Ho: Faktor internal (persepsi, sikap, kepribadian, motivasi) tidak berpengaruh terhadap keputusan nasabah dalam menggunakan lembaga keuangan mikro.
2. Pengaruh faktor eksternal (budaya, sosial, demografi) terhadap keputusan nasabah dalam menggunakan lembaga keuangan mikro syariah.
 Ha: Faktor eksternal (budaya, sosial, demografi) berpengaruh terhadap keputusan nasabah dalam menggunakan lembaga keuangan mikro syariah.
 Ho: Faktor eksternal (budaya, sosial, demografi) tidak berpengaruh terhadap keputusan nasabah dalam menggunakan lembaga keuangan mikro syariah.
3. Pengaruh faktor internal (persepsi, sikap, kepribadian, motivasi) dan faktor eksternal (budaya, sosial, demografi) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap keputusan nasabah dalam menggunakan lembaga keuangan mikro syariah.

Ha:Faktor internal (persepsi, sikap, kepribadian, motivasi) dan faktor eksternal (budaya, sosial, demografi) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap keputusan nasabah dalam menggunakan lembaga keuangan mikro syariah.

Ho:Faktor internal (persepsi, sikap, kepribadian, motivasi) dan faktor eksternal (budaya, sosial, demografi) secara simultan (bersama-sama) tidak berpengaruh terhadap keputusan nasabah dalam menggunakan lembaga keuangan mikro syariah.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini dengan cara pendekatan penelitian secara kuantitatif. Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya digunakan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian di PT. LKMS BMT Almabruk Batusangkar. Waktu penelitian dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 3.1
Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	2022			Mar	2023							
		Okt	Nov	Des		Apr	Mei	Jun	Jul	Agus	Sep	Okt	Nov
1	Pengajuan Judul												
2	Observasi Awal												
3	Bimbingan Proposal												
4	Seminar Proposal												
5	Penelitian												
6	Bimbingan Skripsi												
7	Pengolahan Data Penelitian												
8	Munaqasah												

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek atau benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh objek/subjek itu. Dan populasi dalam penelitian ini adalah semua nasabah PT. LKMS BMT Almabruk Batusangkar dengan jumlah 1.250 orang nasabah.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, karena tenaga dan waktu, maka peneliti hanya dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang diambil/ ditentukan berdasarkan karakteristik dan teknik tertentu. Penentuan dari jumlah sampel sangat tergantung pada karakteristik dan jumlah populasi. Apabila jumlah populasi dapat diketahui secara jelas maka akan dapat digunakan beberapa rumus atau tabel. Salah satu rumus yang digunakan yaitu rumus slovin. (Wijaya, 2013, hal. 27)

Rumus:

$$\eta = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

n = Ukuran sampel

N = Jumlah Populasi

e = Error sampel yaitu 10% atau 0.10

Dalam penelitian ini populasinya yaitu jumlah nasabah PT. LKMS BMT Almabruk Batusangkar sebanyak 1.250 orang, sampelnya dihitung dengan eror sampel sebesar 10%, maka sampel ditentukan sebesar:

$$\eta = \frac{1.250}{1 + 1.250 \times 0,10^2}$$

$$\eta = \frac{1,250}{1 + 46,28}$$

$$\eta = \frac{1.250}{13,5}$$

$$\eta = 92,59 = 92 \text{ orang}$$

Sesuai dengan perhitungan diatas, maka penulis menentukan banyak sampel adalah 92 orang responden, dari 1.250 jumlah nasabah PT. LKMS BMT Almabruk Batusangkar.

D. Sumber Data

Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah sumber data primer. Dimana semua sumber data didapatkan dari nasabah PT. LKMS BMT Almabruk Batusangkar

E. Teknik Pengumpulan Data

Terkait dengan jenis penelitiannya yaitu pendekatan penelitian secara kuantitatif, maka teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yaitu instrumen atau alat perantara berupa pertanyaan dari peneliti yang biasanya ditujukan kepada responden untuk dijawab. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, dimana responden tinggal memilih jawaban yang sudah disediakan. Dalam angket ini berisi tentang pertanyaan-pertanyaan untuk responden yang berkaitan dengan faktor penentu keputusan nasabah dalam menggunakan lembaga keuangan mikro syariah BMT Almabruk Batusangkar.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati .Isntrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner (angket), merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat

pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket yang digunakan adalah angket tertutup (angket berstruktur), yaitu angket yang disajikan sedemikian rupa, selanjutnya responden diminta untuk mengisi daftar pertanyaan tersebut dengan tanda silang atau tanda *check list*. Patokan untuk menyusun instrumen yang menggunakan skala Likert memiliki gradasi dari sangat negatif sampai dengan sangat positif dengan 5 (Lima) alternatif jawaban, dengan jawaban masing-masing sebagai berikut:

Tabel 3.2
Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor Masing-masing Jawaban
SS : Sangat Setuju	5
S : Setuju	4
N : Netral	3
TS : Tidak Setuju	2
STS : Sangat Tidak Setuju	1

G. Teknik Analisis Data

Analisis data diartikan sebagai upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistik dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Dengan demikian teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut untuk menjawab rumusan masalah.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sampling untuk pengambilan sampel dengan probabilitas yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama kepada setiap anggota populasi untuk menjadi sampel, kemudian peneliti menggunakan teknik random sampling sederhana, yaitu dengan cara sampel diambil secara acak, tanpa memperhatikan tingkatan yang ada dalam populasi, tiap elemen populasi memiliki peluang yang sama dan diketahui untuk terpilih sebagai subjek

1. Uji Validasi

Uji validasi adalah ukuran yang sebenarnya, untuk mengukur apa yang akan diukur. Uji validitas yaitu ketepatan dan kecermatan tes dalam

menjalankan fungsi pengukurannya. Validitas juga merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan dan kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid atau sahih mempunyai validitas yang rendah.

Data kriteria pengujian sebagai berikut:

Ho: Jika nilai-nilai probabilitasnya lebih kecil dari 5% (0,05) berarti tidak pertanyaan valid.

Ha: Jika nilai probabilitasnya lebih besar dari 5% (0,05) berarti pertanyaan valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.

Dalam SPSS ada fasilitas yang dapat digunakan untuk mengukur Reliabilitas yaitu uji statistik *cronboach alpha*.

Ho: Jika nilai $\alpha > 0,60$ berarti pernyataan realibel.

Ha: Jika nilai $\alpha < 0,60$ berarti pernyataan tidak realibel.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan otokorelasi. Adapun pengujian masing-masing dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal.

Langkah-langkah pengujian normalitas data adalah sebagai berikut:

Hipotesis:

Ho: Mode Normal

Ha: Mode Tidak Normal

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi multikolinearitas. Adanya gejala multikolinearitas dapat dilihat dari nilai toleransi atau nilai *variance inflation factor* (VIF). Batas nilai toleransi adalah 0,1 dan batas VIF adalah 10. Apabila nilai toleransi $< 0,1$ atau $VIF < 10$ = tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Salah satu yang harus dipenuhi agar taksiran parameter dalam model regresi bersifat BLUE (*Best Linier Unbiased Efficient*) maka $\text{var}(\mu)$ harus sama dengan δ (konstanta) atau bisa dikatakan semua residual atau error mempunyai varian yang sama, kondisi ini disebut sebagai homoskedastisitas. Sedangkan bila varian tidak konstan atau berubah-ubah disebut dengan heteroskedastisitas.

4. Metode Analisis Data

a. Model Regresi Linear Berganda

Analisis regresi adalah salah satu teknik statistik yang dapat digunakan untuk menggambarkan hubungan antara dua variabel atau lebih untuk variabel kuantitatif. Analisis regresi linier berganda digunakan peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya), jadi analisis regresi berganda dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua.

Regresi Linier Berganda digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yang modelnya sebagai berikut:

Rumus :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y = Nasabah menggunakan LKMS

X₁ = Faktor Internal

X₂ = Faktor Eksternal

a = Konstanta

b₁, b₂, =Koefisien regresi masing-masing variabel

e = Standar error

b. Pengujian secara parsial (Uji T)

Uji T adalah pengujian koefisien regresi parsial individual yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara individual mempengaruhi variabel dependen. Langkah-langkah penngujiannya:

1) Menentukan formulasi Ho dan Ha, hipotesis:

H_a : Adanya pengaruh faktor internal (persepsi, sikap, kepribadian, motivasi), faktor eksternal(budaya, sosial, demografi) , serta faktor internal (persepsi, sikap, kepribadian, motivasi) dan eksternal (budaya, sosial, demografi) terhadap keputusan nasabah dalam menggunakan lembaga keuangan mikro syariah.

H_o : Tidak adanya pengaruh faktor internal (persepsi, sikap, kepribadian, motivasi) , faktor eksternal (budaya, sosial, demografi), serta faktor internal (persepsi, sikap, kepribadian, motivasi) dan eksternal (budaya, sosial, demografi) terhadap keputusan nasabah dalam menggunakan lembaga keuangan mikro syariah.

2) Kesimpulan:

Cara ke 1

-Jika $\text{sig} > 0,01$ maka H_0 diterima.

-Jika $\text{sig} < 0,01$ maka H_0 ditolak.

Cara ke 2

-Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a di tolak.

-Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

c. Pengujian secara simultan (Uji F)

Uji F adalah pengujian signifikansi persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel tidak bebas.

Untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat digunakan

Rumus:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(N-k-1)}$$

Dimana :

F = F_{hitung} selanjutnya dibandingkan dengan variabel F_{tabel}

R^2 = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel

N = Banyaknya sampel

Atau dengan cara:

1) Jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

2) Jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

d. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinan (*Goodness Of Fit*) yang dinotasikan dengan R^2 merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi determinan (R^2) mencerminkan kemampuan variabel dependen.

Tujuan analisis ini adalah untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R^2 menunjukkan

seberapa besar proporsi dari total variasi variabel tidak bebas yang dapat dijelaskan oleh variabel penjelasnya. Semakin tinggi nilai R^2 maka besar proporsi dan total variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independennya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum PT. LKMS BMT Almabruk Batusangkar

1. Sejarah Berdirinya PT. LKMS BMT Almabruk Batusangkar

BMT Almabruk pada awal berdiri bernama BMT Muhammad Yunus yang di prakarsai oleh beberapa orang dosen IAIN Batusangkar pada saat itu, yang ingin mengembangkan lembaga keuangan syariah di lingkungan IAIN Batusangkar pada khususnya, dan daerah sekitar pada umumnya, pada tanggal 1 April 2001. Karena keinginan untuk mengembangkan BMT maka dosen-dosen pada umumnya dan karyawan lainnya tersebut mengajak untuk bersama mengembangkan lembaga keuangan ini. Pengenalan usaha BMT ini diarahkan untuk sektor real dan target pasar adalah masyarakat yang kurang mampu dengan tujuan utamanya meningkatkan ekonomi masyarakat. Adapun jenis usaha yang berkembang pada waktu itu, berbentuk penyediaan jasa seperti rental komputer pengadaan alat tulis kantor dan kerjasama dalam bentuk pertanahan. Pada awal berdirinya, pemerintah daerah ikut menempatkan dananya di BMT Almabruk Batusangkar.

Untuk memperkuat legalitas BMT sebagai lembaga keuangan maka secara resmi kelembagaan BMT sudah di akuisisi oleh koperasi pada RUPM tutup buku 2010 yaitu pada tanggal 14 Juni 2011, namun kepengurusan BMT secara resmi diserahkan kekoperasian pada RUPM tutup buku 2011 yaitu pada tanggal 14 April 2012. Dengan demikian BMT sudah menjadi unit usaha dari koperasi. Sebagai bagian dari koperasi maka saat ini koperasi telah menempatkan dana sebagai modal awal sebesar Rp.15.000.000 (Lima Belas Juta Rupiah).

Sesuai dengan hasil rapat umum pemegang saham modal (RUPM) tutup buku tahun 2015 tanggal 14 Januari 2016, BMT kembali mengelola lembaga secara mandiri dan sesegera mungkin memiliki badan hukum sendiri. Dalam perjalannya, berbagai upaya telah dilakukan untuk

memperoleh legalitas hukum sesuai dengan harapan pemegang saham yaitu menjadi lembaga keuangan mikro dengan bentuk perseroan terbatas.

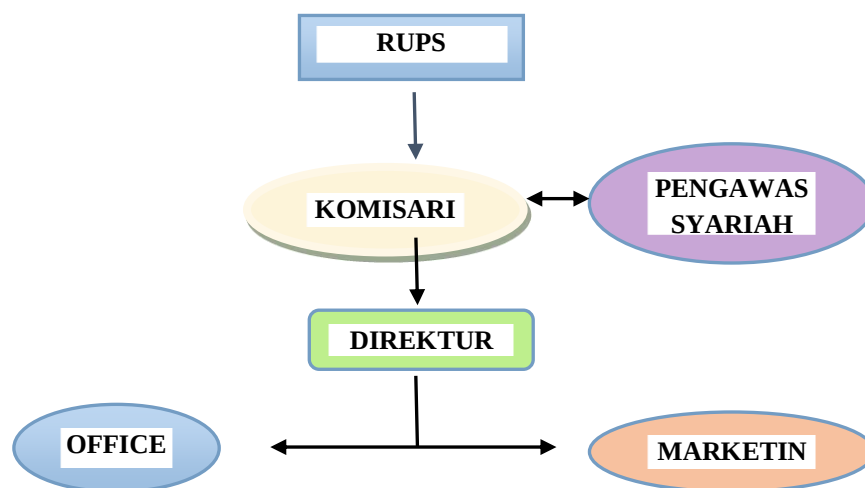
Sejalan dengan pengurusan legalitas BMT, dalam amanat RUPM tersebut juga dibahas mengenai nama dan semua atribut yang berhubungan dengan BMT termasuk dengan kepengurusan BMT. Untuk keperluan kepengurusan badan hukum segera di tahun 2016 lalu, maka BMT mengajukan perubahan nama kepada notaris yang semula bernama BMT Muhammad Yunus Batusangkar kemudian berganti nama menjadi BMT Almabruk atau segala legalnya diharapkan memiliki nama lembaga keuangan mikro syariaiah PT. BMT Almabruk.

Sesuai amanat RUPM tutup buku 2016 pada 1 Februari 2017 untuk menuntaskan persoalan legalitas BMT, maka pada tahun 2017 BMT telah memperoleh pengakuan hukum melalui keputusan menteri hukum dan hak asasi manusia AHU-0156546.AH.01.11 tahun 2017 tanggal 9 Desember 2017 dengan nama PT. LEMBAGA KEUANGAN MIKRO SYARIAH (PT.LKMS Almabruk)

Segala bentuk kegiatan usaha, permodalan dan kepengurusan BMT juga di tuangkan dalam Akta Notaris No. 53 tanggal 10 November 2017 yang dikeluarkan oleh notaris dan PPAT Syahrul Nizam, SH., M.KN di Payakumbuh. Tanda daftar perusahaan PT.LKMS pada pemda tanah datar adalah nomor NO. 03.12.1.64.00194 dengan NPWP 83.366.443.6-204.000 tahap terakhir untuk perizinan BMT secara penuh adalah mendapatkan legalitas usaha simpanan dan pembiayaan dari OJK. Pengurusan izin ini akan dituntaskan segera, sebagai mana tertuang di dalam akta notaris dan juga telah disampaikan dalam RUPM sebelumnya. Organisasi BMT memiliki susunan yang terdiri dari, komisaris, pengawas syariah, direktur, officer dan marketing.

2. Struktur Organisasi PT. LKMS BMT ALMABRUK Batusangkar

PT. LKMS BMT Almabruk Batusangkar



Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT. LKMS BMT Almabruk

Keterangan :

- 1) Komisaris terdiri dari 2 orang yaitu satu komisaris utama yaitu Dr.H.Syukri Iska.,M.Ag dan satu orang anggota komisaris yaitu Dr.Irma Suryani.,MH
 - 2) Pengawas syariah terdiri dari dua orang yaitu Dr.Eficandra,S.Ag.,M.Ag dan Ifelda Ningsih,SEI.,MA.
 - 3) Direktur terdiri dari satu orang yaitu Rahmad Ade Putra SE,ME
 - 4) Officer terdiri dari satu orang yaitu Widya Susanti.,Sp
 - 5) Marketing terdiri dari 3 orang yaitu Alber Syah Pagado, SE.,Sy, Lidia Puspita Sari,SE.,Sy dan Rudi Satria Z, SE.,ME (Papan struktur BMT Almabruk Batusangkar)
- ## 3. Visi dan Misi PT. LKMS BMT Almabruk Batusangkar

Adapun Visi dan Misi PT. LKMS BMT Almabruk Batusangkar sebagai berikut:

a. Visi

“Membumikan Transaksi Keuangan Berdasarkan Prinsip Syariah”

b. Misi

- 1) Memberdayakan mahasiswa sebagai mahasiswa intelektual akademis, berpartisipasi dalam ekonomi.
- 2) Membina usaha rill dengan memanfaatkan jasa BMT dalam bertransaksi.

4. Produk-Produk PT. LKMS BMT Almabruk Batusangkar

a. Produk Penghimpun Dana

1) Tabungan dengan prinsip titipan

a) Tabungan *wadi'ah* umum

Adalah tabungan yang di buka untuk umum dengan prinsip titipan.

b) Tabungan *wadi'ah* mahasiswa

Prinsip pelaksanaan sama dengan tabungan *wadi'ah* umum, namun produk ini dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa.

c) Tabungan pelajar

Prinsip tabungan pelajar sebagai titipan, pemanfaatan produk ini dapat digunakan oleh para pelajar SD, SMP, SMA sederajat dengan imbalan bonus.

2) Tabungan dengan prinsip bagi hasil

a) Tabungan pendidikan

Prinsip di pakai dalam tabungan pendidikan dalam mudharabah berjangka pemanfaatan produk ini akan mendapat bagi hasil sesuai dengan kesepakatan.

b) Tabungan Mandiri

Tabungan mandiri juga di buka untuk semua masyarakat dengan prinsip mudharabah dengan perhitungan bagi hasil yang disepakati.

3) Deposito *mudharabah*

Investasi dengan batas waktu tertentu dengan memanfaatkan produk deposito 1, 3, 6 dan 12 bulan dengan keuntungan yang di sepakati.

b. Produk Pembiayaan

1) Pembiayaan dengan prinsip jual beli

Pembiayaan *murabahah* adalah pembiayaan dengan prinsip jual beli. Pemanfaatan produk ini dapat digunakan oleh masyarakat yang membutuhkan pembiayaan untuk membeli barang konsumtif.

2) Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil

Pembiayaan *mudharabah* adalah produk pembiayaan khusus usaha. BMT memberikan pembiayaan berupa modal kerja dengan perhitungan bagi hasil yang bisa di sepakati dalam bentuk nisbah.

3) Pembiayaan dengan prinsip sewa

Pembiayaan dengan prinsip sewa adalah produk pembiayaan *ijarah*. Fasilitas pembiayaan ini dapat dimanfaatkan untuk keperluan penyewaan atau kontrakan begitu juga untuk biaya pendidikan dan segala jasa lainnya.

c. Syarat dan Ketentuan

Untuk yang berminat dan ingin menabung dengan memanfaatkan layanan BMT Almabruk dalam bentuk simpanan, di persilahkan untuk bergabung dan menyerahkan:

1) Fotocopy KTP

2) Mengisi formulir permohonan

Dan bagi yang berminat untuk melakukan pembiayaan ke BMT Almabruk Batusangkar melengkapi persyaratan berikut :

1) Pas photo 3x4 sebanyak 1 lembar.

2) Fotocopy KTP suami istri dan jika belum menikah lengkapi dengan photo KTP orang tua.

3) Fotocopy Kartu Keluarga.

Dan bagi mahasiswa dilingkungan UIN Mahmud Yunus Batusangkar yang ingin memanfaatkan fasilitas pembiayaan BMT

Almabruk, harus memiliki penjamin dari dosen/ karyawan sudah PNS di UIN Mahmud Yunus Batusangkar

B. Penyajian Data

1. Karakteristik Responden

Setiap responden mempunyai karakteristik yang berbeda. Untuk itu perlu dilakukan pengelompokan dengan karakteristik tertentu. Responden penelitian ini adalah nasabah BMT Almabruk Batusangkar yang berjumlah 92 orang dengan menyebarkan kuesioner atau angket yang menggunakan metode *Likert Summated Rating* (LSR).

Adapun karakteristik yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kelamin, usia, pendidikan, pendapatan, dan lama menjadi nasabah di BMT Almabruk Batusangkar. Berikut ini hasil pengelompokan responden berdasarkan kuesioner yang telah di sebar.

a. Jenis Kelamin

Adapun data mengenai jenis kelamin responden nasabah BMT Almabruk Batusangkar adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Jenis kelamin

Jenis_kelamin		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	41	44.6	44.6	44.6
	Perempuan	51	55.4	55.4	100.0
	Total	92	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 22.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa berdasarkan karakteristik jenis kelamin yang paling banyak adalah jenis kelamin perempuan berjumlah 51 orang atau sebesar 55,4% dan laki-laki berjumlah 41 orang atau sebesar 44,6%. Dari keterangan diatas menunjukan bahwa sebagian besar nasabah BMT Almabruk Batusangkar yang mendominasi adalah jenis kelamin perempuan.

b. Usia

Adapun data mengenai usia responden nasabah BMT Almabruk Batusangkar adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Usia

Usia		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 20 tahun	10	10.9	10.9	10.9
	20-30 tahun	29	31.5	31.5	42.4
	31-50 tahun	43	46.7	46.7	89.1
	>50 tahun	10	10.9	10.9	100.0
	Total	92	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 22.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa banyaknya responden pada kelompok usia <20 tahun adalah sebanyak 10 orang atau 10,9%, usia 20-30 tahun sebanyak 29 orang atau 31,5%, usia 31-50 tahun sebanyak 43 orang atau 46,7%, usia >50 tahun sebanyak 10 orang atau 10,9%. Dari keterangan diatas menunjukan bahwa sebagian besar usia para nasabah BMT Almabruk Batusangkar yang mendominasi adalah yang berusia 31-50 tahun

c. Pendidikan

Adapun data mengenai pendidikan responden nasabah BMT Almabruk Batusangkar adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Pendidikan

Pendidikan		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	3	3.3	3.3	3.3
	SMP	12	13.0	13.0	16.3
	SMA	61	66.3	66.3	82.6
	SARJANA/DIPLOMA	16	17.4	17.4	100.0
	Total	92	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 22.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa banyaknya responden pada kelompok status pendidikan yang tamatan SD sebanyak 3 orang atau 3,3%, SMP sebanyak 12 orang atau 13%, SMA sebanyak 61 orang atau 66,3%, Sarjana/Diploma sebanyak 16 orang atau 17,4%. Dari keterangan diatas menunjukan bahwa sebagian besar

pendidikan terakhir nasabah BMT Almabruk Batusangkar yang mendominasi adalah yang bertamatan SMA.

d. Pendapatan

Adapun data mengenai pendapatan responden nasabah BMT Almabruk Batusangkar adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Pendapatan

Pendapatan		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< Rp 1.000.000	24	26.1	26.1	26.1
	Rp 1jt - Rp 2.500.000	47	51.1	51.1	77.2
	Rp 3 jt - Rp 4 jt	21	22.8	22.8	100.0
	Total	92	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 22.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa banyaknya responden yang memiliki pendapatan sebanyak < Rp 1.000.000 adalah sebanyak 24 orang atau 26,1%, pendapatan sebanyak Rp 1.000.000 – Rp 2.500.000 adalah sebanyak 47 orang atau 51,1%, pendapatan sebanyak Rp 3.000.000 – Rp 4.000.000 adalah sebanyak 21 orang atau 22,8%. Dari keterangan diatas menunjukan bahwa sebagian besar pendapatan nasabah BMT Almabruk Batusangkar yang mendominasi adalah sebesar Rp 1.000.000- Rp 2.500.000.

e. Lama Jadi Nasabah

Adapun data mengenai lama jadi nasabah responden nasabah BMT Almabruk Batusangkar adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Lama Jadi Nasabah

Lama_Jadi_Nasabah		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 1 tahun	46	50.0	50.0	50.0
	1-2 tahun	42	45.7	45.7	95.7
	3-5 tahun	4	4.3	4.3	100.0
	Total	92	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 22.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa banyaknya responden berdasarkan kelompok lamanya menjadi nasabah BMT ALMABRUK Batusangkar selama < 1 tahun adalah sebanyak 46 orang atau 50%, menjadi nasabah selama 1-2 tahun adalah sebanyak 42 orang atau 45,7%, menjadi nasabah selama 3-5 tahun adalah sebanyak 4 orang atau 4,3%. Dari keterangan diatas menunjukan bahwa sebagian besar berapa lamanya menjadi nasabah BMT ALMABRUK Batusangkar yang mendominasi adalah yang selama < 1 tahun.

2. Deskripsi Data

Untuk lebih membantu berikut penulis sajikan tabel hasil skor jawaban responden dari angket atau kuesioner yang penulis sebarakan yaitu:

Tabel 4.6
Skor Angket Variabel X1

NO Pernyataan		JAWABAN											
		Sangat setuju		Setuju		Netral		Tidak setuju		Sangat tidak setuju		Jumlah	
Indikator		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Persepsi	1	16	17.4	56	60.9	20	21.7	0	0	0	0	92	100.0
	2	24	26.1	66	71.7	2	2.2	0	0	0	0	92	100.0
	3	21	22.8	67	72.8	4	4.4	0	0	0	0	92	100.0
Sikap	4	12	13	61	66.3	19	20.7	0	0	0	0	92	100.0
	5	10	10.9	66	71.7	16	17.4	0	0	0	0	92	100.0
	6	12	13.0	69	75.0	11	12.0	0	0	0	0	92	100.0
Kepribadian	7	17	18.5	57	62.0	17	18.5	1	1.1	0	0	92	100.0
	8	14	15.2	66	71.7	11	12.0	1	1.1	0	0	92	100.0
	9	16	17.4	67	72.8	7	7.6	2	2.2	0	0	92	100.0
Motivasi	10	27	29.3	63	68.5	2	2.2	0	0	0	0	92	100.0
	11	19	20.7	69	75.0	4	4.3	0	0	0	0	92	100.0
	12	25	27.2	64	69.6	3	3.3	0	0	0	0	92	100.0

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 22.

Dari tabel diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Item Pernyataan 1 “Saya menggunakan jasa BMT Almabruk karena adanya iklan produk layanan simpan /pinjam yang terdapat di brosur.” menunjukkan 16 responden (17,4%) menyatakan sangat setuju, 56 responden (60,9%) menyatakan setuju, dan 20 responden (21,7%) menyatakan netral.
- 2) Item pernyataan 2 “Saya menggunakan jasa BMT Almabruk karena BMT Almabruk menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.” menunjukkan 24 responden (26,1%) menyatakan sangat setuju, 66 responden (71,7%) menyatakan setuju, dan 2 responden (2,2%) menyatakan netral.
- 3) Item pernyataan 3 “Saya memilih jasa BMT Almabruk karena tabungan dan pembiayaan yang sangat bermanfaat dan lebih menguntungkan.” menunjukkan 21 responden (22,8%) menyatakan sangat setuju, 67 responden (72,8%) menyatakan setuju dan 4 responden (4,4%) menyatakan netral.
- 4) Item pernyataan 4 “Saya merasa puas menggunakan jasa BMT Almabruk karena karyawan/ petugas BMT Almabruk sangat baik.” menunjukkan 12 responden (13%) menyatakan sangat setuju, 61 responden (66,3%) menyatakan setuju, 19 responden (20,7%) menyatakan netral.
- 5) Item pernyataan 5 “Saya menggunakan jasa BMT Almabruk karena pelayanan BMT Almabruk praktis dan mudah.” menunjukkan 10 responden (10,9%) menyatakan sangat setuju, 66 responden (71,7%) menyatakan setuju dan 16 responden (17,4%) menyatakan netral.
- 6) Item pernyataan 6 “Saya puas dan senang menggunakan BMT Almabruk karena BMT Almabruk memberikan pelayanan responsif dan reaktif.” menunjukkan 12 responden (13%) menyatakan sangat setuju, 69 responden (75%) menyatakan setuju dan 11 responden (12%) menyatakan netral.

- 7) Item pernyataan 7 “Saya menggunakan jasa pembiayaan dan tabungan BMT Almabruk karena sesuai dengan pekerjaan saya.” menunjukkan 17 responden (18,5%) menyatakan sangat setuju, 57 responden (62%) menyatakan setuju, 17 responden (18,5%) menyatakan netral dan 1 responden (1,1%) menyatakan tidak setuju
- 8) Item pernyataan 8 “Saya mengajukan pembiayaan dan tabungan pada BMT Almabruk karena sesuai dengan keadaan ekonomi saya.” menunjukkan 14 responden (15,2%) menyatakan sangat setuju, 66 responden (71,7%) menyatakan setuju, 11 responden (12%) menyatakan netral dan 1 responden (1,1%) menyatakan tidak setuju.
- 9) Item pernyataan 9 “Kondisi ekonomi yang kurang baik menjadi alasan saya mengajukan pembiayaan dan tabungan pada BMT Almabruk” menunjukkan 16 responden (17,4%) menyatakan sangat setuju, 67 responden (72,8%) menyatakan setuju, 7 responden (7,6%) menyatakan netral dan 2 responden (2,2%) menyatakan tidak setuju.
- 10) Item pernyataan 10 “Saya menggunakan jasa BMT Almabruk karena adanya dorongan kebutuhan modal untuk menjalankan usaha.” menunjukkan 27 responden (29,3%) menyatakan sangat setuju, 63 responden (68,5%) menyatakan setuju dan 2 responden (2,2%) menyatakan netral.
- 11) Item pernyataan 11 “Saya melakukan tabungan/pembiayaan BMT Almabruk karena dorongan/ termotivasi untuk mendapatkan manfaat yang menguntungkan.” menunjukkan 19 responden (20,7%) menyatakan sangat setuju, 69 responden (75%) menyatakan setuju dan 4 responden (4,3%) menyatakan netral.
- 12) Item pernyataan 12 “Saya menggunakan jasa BMT Almabruk karena adanya dorongan untuk mencapai harapan dan cita-cita masa depan.” menunjukkan 25 responden (27,2%) menyatakan sangat setuju, 64 responden (69,6%) menyatakan setuju dan 3 responden (3,3%) menyatakan netral.

Tabel 4.7
Skor Angket Variabel X2

NO Pernyataan		JAWABAN											
		Sangat setuju		Setuju		Netral		Tidak setuju		Sangat tidak setuju		Jumlah	
Indikator		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Budaya	1	38	41.3	47	51.1	7	7.6	0.0	0	0	0	92	100.0
	2	8	8.7	76	82.6	8	8.7	0	0	0	0	92	100.0
	3	15	16.3	59	64.1	18	19.6	0	0	0	0	92	100.0
Sosial	4	30	32.6	59	64.1	2	2.2	1	1.1	0	0	92	100.0
	5	23	25.0	62	67.4	7	7.6	0	0	0	0	92	100.0
	6	19	20.7	59	64.1	13	14.1	1	1.1	0	0	92	100.0
Demografi	7	22	23.9	50	54.3	18	19.6	2	2.2	0	0	92	100.0
	8	24	26.1	56	60.9	11	12.0	1	1.1	0	0	92	100.0
	9	13	14.1	66	71.7	13	14.1	0	0	0	0	92	100.0

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 22

Dari tabel diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Item Pernyataan 1 “Saya sudah berkerjasama dengan BMT Almabruk untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan.” menunjukkan 38 responden (41,3%) menyatakan sangat setuju, 47 responden (51,1%) menyatakan setuju, dan 7 responden (7,6%) menyatakan netral.
- 2) Item pernyataan 2 “Saya selalu menggunakan/melakukan pembiayaan di BMT Almabruk untuk memenuhi kebutuhan.” menunjukkan 8 responden (8,7%) menyatakan sangat setuju, 76 responden (82,6%) menyatakan setuju, dan 8 responden (8,7%) menyatakan netral.
- 3) Item pernyataan 3 “Saya mengajukan pembiayaan di BMT Almabruk karena saya menganggap bahwa kegiatan tersebut adalah hal yang wajar.” menunjukkan 15 responden (16,3%) menyatakan sangat setuju, 59 responden (64,1%) menyatakan setuju dan 18 responden (19,6%) menyatakan netral.

- 4) Item pernyataan 4 “Saya ikut menggunakan jasa BMT Almabruk keinginan sendiri.” menunjukkan 30 responden (32,6%) menyatakan sangat setuju, 59 responden (64,1%) menyatakan setuju, 2 responden (2,2%) menyatakan netral dan 1 responden (1,1%) menyatakan tidak setuju.
- 5) Item pernyataan 5 “Saya merasa puas atas jasa BMT Almabruk membuat saya ingin menggunakan jasa BMT Almabruk.” menunjukkan 23 responden (25%) menyatakan sangat setuju, 62 responden (67,4%) menyatakan setuju, dan 7 responden (7,6%) menyatakan netral.
- 6) Item pernyataan 6 “Saya ikut bergabung menjadi anggota BMT Almabruk karena pengaruh dari nasabah sekitar.” menunjukkan 19 responden (20,7%) menyatakan sangat setuju, 59 responden (64,1%) menyatakan setuju, 13 responden (14,1%) menyatakan netral, dan 1 responden (1,1%) menyatakan tidak setuju.
- 7) Item pernyataan 7 “Saya menggunakan BMT Almabruk karena dipengaruhi oleh masyarakat sekitar.” menunjukkan 22 responden (23,9%) menyatakan sangat setuju, 50 responden (54,3%) menyatakan setuju, 18 responden (19,6%) menyatakan netral, dan 2 responden (2,2%) menyatakan tidak setuju.
- 8) Item pernyataan 8 “Saya menabung di BMT Almabruk karena kantor BMT Almabruk dekat dari tempat tinggal atau mudahnya untuk bertransaksi.” menunjukkan 24 responden (26,1%) menyatakan sangat setuju, 56 responden (60,9%) menyatakan setuju, 11 responden (12%) menyatakan netral, dan 1 responden (1,1%) menyatakan tidak setuju.
- 9) Item pernyataan 9 “Jumlah nasabah yang banyak bertransaksi dengan BMT Almabruk alasan saya menggunakan jasa BMT Almabruk” menunjukkan 13 responden (14,1%) menyatakan sangat setuju, 66 responden (71,7%) menyatakan setuju, dan 13 responden (14,1%) menyatakan netral.

Tabel 4.8
Skor Angket Variabel Y

NO pernyataan		JAWABAN											
		Sangat setuju		Setuju		Netral		Tidak setuju		Sangat tidak setuju		Jumlah	
Indikator		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Attention	1	23	25.0	56	60.9	13	14.1	0	0	0	0	92	100.0
	2	5	5.4	58	63.0	25	27.2	4	4.3	0	0	92	100.0
	3	4	4.3	62	67.4	24	26.1	2	2.2	0	0	92	100.0
Interest	4	22	23.9	62	67.4	7	7.6	1	1.1	0	0	92	100.0
	5	20	21.7	62	67.4	10	10.9	0	0	0	0	92	100.0
	6	17	18.5	61	66.3	14	15.2	0	0	0	0	92	100.0
Desire	7	25	27.2	62	67.4	4	4.3	1	1.1	0	0	92	100.0
	8	4	4.3	72	78.3	16	17.4	0	0	0	0	92	100.0
	9	40	43.5	50	54.3	2	2.2	0	0	0	0	92	100.0
Decision	10	25	27.2	63	68.5	4	4.3	0	0	0	0	92	100.0
	11	10	10.9	63	68.5	19	20.7	0	0	0	0	92	100.0
	12	18	19.6	67	72.8	7	7.6	0	0	0	0	92	100.0
Action	13	11	12.0	75	81.5	6	6.5	0	0	0	0	92	100.0
	14	8	8.7	63	68.5	20	21.7	1	1.1	0	0	92	100.0
	15	13	14.1	66	71.7	13	14.1	0	0	0	0	92	100.0

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 22.

Dari tabel diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Item Pernyataan 1 “Saya tertarik saat pertama kali melihat dan mendengar produk tabungan dan pembiayaan pada BMT Almabruk.” menunjukkan 23 responden (25%) menyatakan sangat setuju, 56 responden (60,9%) menyatakan setuju, dan 13 responden (14,1%) menyatakan netral.
- 2) Item pernyataan 2 “Jasa yang diberikan BMT Almabruk membuat saya tertarik dan mau menggunakan produk pembiayaan secara berulang.” menunjukkan 5 responden (5,4%) menyatakan sangat setuju, 58 responden (63%) menyatakan setuju, 25 responden

(27,2%) menyatakan netral dan 4 responden (4,3%) menyatakan tidak setuju.

- 3) Item pernyataan 3 “Produk BMT Almabruk membuat saya menyukai BMT Almabruk.” menunjukkan 4 responden (4,3%) menyatakan sangat setuju, 62 responden (67,4%) menyatakan setuju, 24 responden (26,1%) menyatakan netral dan 2 responden (2,2%) menyatakan tidak setuju.
- 4) Item pernyataan 4 “Saya berusaha untuk mencari informasi lebih jauh tentang keunggulan BMT Almabruk dibandingkan BMT lainnya baik dari segi produk, dan lain sebagainya.” menunjukkan 22 responden (23,9%) menyatakan sangat setuju, 62 responden (67,4%) menyatakan setuju, 7 responden (7,6%) menyatakan netral dan 1 responden (1,1%) menyatakan tidak setuju.
- 5) Item pernyataan 5 “Saya tertarik ketika pertama kali mendengar jasa tabungan menggunakan sistem bagi hasil.” menunjukkan 20 responden (21,7%) menyatakan sangat setuju, 62 responden (67,4%) menyatakan setuju dan 10 responden (10,9%) menyatakan netral.
- 6) Item pernyataan 6 “Saya tertarik berkerjasama dengan BMT Almabruk karena minat sendiri.” menunjukkan 17 responden (18,5%) menyatakan sangat setuju, 61 responden (66,3%) menyatakan setuju dan 14 responden (15,2%) menyatakan netral.
- 7) Item pernyataan 7 “Saya menggunakan jasa BMT Almabruk karena kemauan sendiri.” menunjukkan 25 responden (27,2%) menyatakan sangat setuju, 62 responden (67,4%) menyatakan setuju, 4 responden (4,3%) menyatakan netral dan 1 responden (1,1%) menyatakan tidak setuju.
- 8) Item pernyataan 8 “Kualitas produk yang ada didalam BMT Almabruk dapat membangun kepercayaan nasabah dalam memutuskan penggunaan produk.” menunjukkan 4 responden (4,3%) menyatakan sangat setuju, 72 responden (78,3%) menyatakan setuju dan 16 responden (17,4%) menyatakan netral.

- 9) Item pernyataan 9 “Saya ingin menggunakan jasa tabungan dan pembiayaan pada BMT Almabruk karena terdapat keuntungan dan manfaat syariah di dalamnya.” menunjukkan 40 responden (43,5%) menyatakan sangat setuju, 50 responden (54,3%) menyatakan setuju dan 2 responden (2,2%) menyatakan netral.
- 10) Item pernyataan 10 “Saya menggunakan jasa pembiayaan dan tabungan di BMT Almabruk karena menggunakan prinsip bagi hasil dan sesuai dengan prinsip syariah..” menunjukkan 25 responden (27,2%) menyatakan sangat setuju, 63 responden (68,5%) menyatakan setuju dan 4 responden (4,3%) menyatakan netral.
- 11) Item pernyataan 11 “Karena pelayanannya yang baik membuat saya nyaman untuk menggunakan jasa BMT Almabruk.” menunjukkan 10 responden (10,9%) menyatakan sangat setuju, 63 responden (68,5%) menyatakan setuju dan 19 responden (20,7%) menyatakan netral.
- 12) Item pernyataan 12 “Keputusan saya untuk menggunakan jasa BMT Almabruk adalah keputusan yang benar/baik.” menunjukkan 18 responden (19,6%) menyatakan sangat setuju, 67 responden (72,8%) menyatakan setuju dan 7 responden (7,6%) menyatakan netral.
- 13) Item pernyataan 13 “Saya menjadi anggota tetap jasa tabungan pada BMT Almabruk karena pelayanannya yang baik.” menunjukkan 11 responden (12%) menyatakan sangat setuju, 75 responden (81,5%) menyatakan setuju dan 6 responden (6,5%) menyatakan netral.
- 14) Item pernyataan 14 “Karena jasa BMT Almabruk sangat bermanfaat membuat saya mempromosikan ke lingkungan sekitar.” menunjukkan 8 responden (8,7%) menyatakan sangat setuju, 63 responden (68,5%) menyatakan setuju, 20 responden (21,7%) menyatakan netral dan 1 responden (1,1%) menyatakan tidak setuju.
- 15) Item pernyataan 15 “Pelayanan yang baik membuat BMT Almabruk banyak diminati oleh masyarakat.” menunjukkan 13 responden (14,1%) menyatakan sangat setuju, 66 responden (71,7%) menyatakan setuju dan 13 responden (14,1%) menyatakan netral.

C. Hasil Penelitian

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Program yang digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas instrument dalam program Komputer *Statistic Programfor Social Scine (SPSS)* versi 22 yang terdiri dari uji validitas dan reliabilitas. Dari 92 daftar pernyataan (kuesioner) yang dijawab dan dikembalikan responden, penulis menginput nilai-nilainya untuk bahan pengujian. Uji validitas menggunakan pendekatan “*single trial administrasion*” yakni pendekatan sekali jalan atas data instrument yang disebar dan tidak menggunakan pendekatan ulang.

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas butir. Ketentuan apakah suatu butir instrument valid dan tidak adalah melihat nilai profitabilitas koefesien korelasinya. Uji signifikan dilakukan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} . Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dan nilai positif maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid. dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} , dengan r_{tabel} sebesar 0,207 (data terlampir). Jika $r_{hitung} > 0,207$ maka kuesioner dinyatakan valid, dan jika $r_{hitung} < 0,207$ maka kuesioner dinyatakan tidak valid. Berdasarkan data yang di olah dengan SPSS maka kesimpulannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Validitas

Variabel		Item Pernyataan	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
Faktor Internal (X1)	Persepsi	Item 1	0,265	0,207	Valid
		Item 2	0,401	0,207	Valid
		Item 3	0,462	0,207	Valid
	Sikap	Item 4	0,625	0,207	Valid
		Item 5	0,610	0,207	Valid
		Item 6	0,639	0,207	Valid
	Kepribadian	Item 7	0,626	0,207	Valid
		Item 8	0,665	0,207	Valid
		Item 9	0,548	0,207	Valid
	Motivasi	Item 10	0,571	0,207	Valid
		Item 11	0,338	0,207	Valid
		Item 12	0,537	0,207	Valid
Faktor Eksternal (X2)	Budaya	Item 1	0,425	0,207	Valid
		Item 2	0,245	0,207	Valid
		Item 3	0,502	0,207	Valid
	Sosial	Item 4	0,309	0,207	Valid
		Item 5	0,517	0,207	Valid
		Item 6	0,374	0,207	Valid
	Demografi	Item 7	0,418	0,207	Valid
		Item 8	0,276	0,207	Valid
		Item 9	0,355	0,207	Valid
Keputusan Nasabah (Y)	Attention	Item 1	0,331	0,207	Valid
		Item 2	0,395	0,207	Valid
		Item 3	0,318	0,207	Valid
	Interest	Item 4	0,458	0,207	Valid
		Item 5	0,223	0,207	Valid
		Item 6	0,425	0,207	Valid
	Desire	Item 7	0,415	0,207	Valid
		Item 8	0,450	0,207	Valid
		Item 9	0,381	0,207	Valid
	Decition	Item 10	0,331	0,207	Valid
		Item 11	0,416	0,207	Valid
		Item 12	0,228	0,207	Valid
	Action	Item 13	0,314	0,207	Valid
		Item 14	0,326	0,207	Valid
		Item 15	0,275	0,207	Valid

Sumber Data Penelitian Diolah SPSS 22

Dari semua butir pertanyaan untuk masing-masing variabel faktor internal dan faktor eksternal ternyata semua pernyataan mempunyai status valid atau absah artinya setiap butir pernyataan sah untuk dijadikan instrumen penelitian. Selanjutnya butir instrument yang valid diatas diuji reliabilitasnya untuk mengetahui apakah seluruh butir pertanyaan dari tiap variabel yang diteliti, pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan cronbach Alpha. Menurut nunnally dalam imam ghazali dikatakan reliabel bila hasil $\alpha > 0,06$, hasilnya seperti ditunjukan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.10
Realibilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Alpha	Hasil Reliabilitas
Faktor Internal X_1 (persepsi, sikap, kepribadian, motivasi)	0,763	0,60	Reliabel
Faktor Eksternal X_2 (budaya, sosial, demografi)	0,813	0,60	Reliabel
Keputusan Nasabah (Y)	0,694	0,60	Reliabel

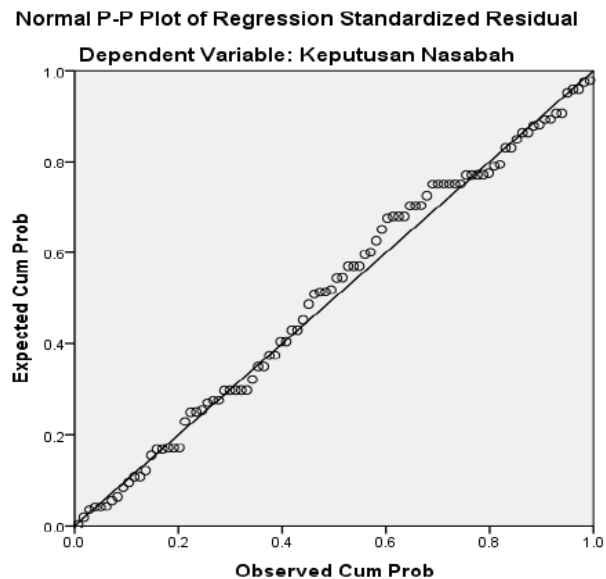
Sumber Data Penelitian Diolah SPSS 22.

Dari Tabel diatas menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki cronbach alpha $> 0,60$. Hal ini menunjukkan variabel tingkat inovasi produk, kulaitas pelayanan, dan kepuasan nasabah dapat dikatakan variabel.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

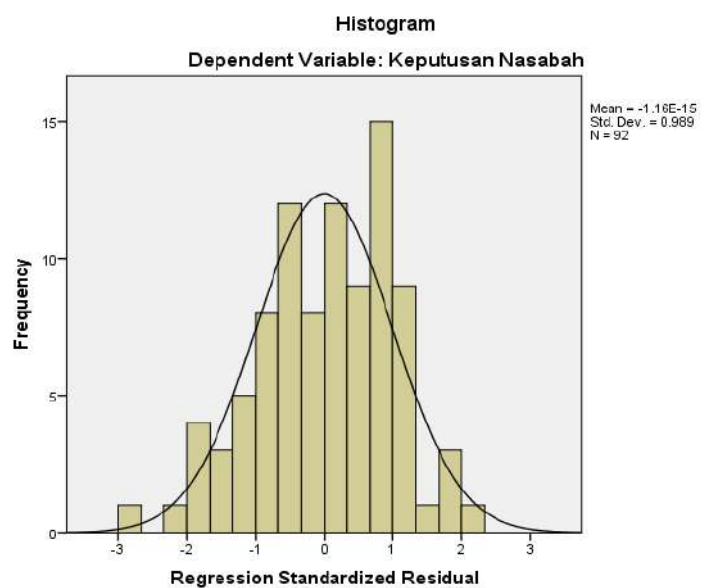
Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi normalitas.



Gambar 4.2 Uji Normalitas

Sumber: Data Penelitian Diolah SPSS 22.

Gambar diatas dengan hasil uji normalitas P-P Plot Regression pada garis lurus melintang dari pojok kiri kekanan atas sehingga membentuk arah diagonal dapat disebut garis acuan normalitas sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi terdistribusi secara normal.



Gambar 4.3 Grafik Histogram

Sumber: Data Penelitian Diolah SPSS 22.

Berdasarkan tampilan gambar 4. diatas terlihat bahwa grafik histogram menunjukkan adanya gambaran pola data. Kurva *dependent* dan *regression standardized residual* membentuk gambar seperti lonceng dan mengikuti arah garis diagonal sehingga memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4.11
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		92
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.79123926
	Absolute	.079
Most Extreme Differences	Positive	.041
	Negative	-.079
Test Statistic		.079
Asymp. Sig. (2-tailed)		.199 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Penelitian Diolah SPSS 22.

Berdasarkan tabel diatas hasil output menunjukkan nilai Kolmogorov-Smirov signifikan pada $0,199 > 0,05$, dengan demikian residual data berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan terjadinya korelasi yang sempurna antara satu variabel dependen dengan variabel independen yang lain. Apabila terjadi multikolinearitas, maka akan mengakibatkan terjadinya kesalahan standar penafsir dan probabilitas untuk menerima hipotesis yang salah semakin besar.

Untuk mengetahui adanya multikolinearitas adalah dengan melakukan uji VIF (*Variance Inflation Factor*) yaitu jika VIF tidak

lebih dari 10 dan nilai toleransi tidak berkurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas. Berdasarkan hasil pengolajas SPSS atas data yang diperoleh, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	45.425	6.348			
Faktor Internal	.001	.088	.001	.970	1.031
Faktor Eksternal	.406	.148	.283	.970	1.031

a. Dependent Variable: Keputusan Nasabah

Sumber: Data Penelitian Diolah SPSS 22.

Berdasarkan data diatas disimpulkan bahwa:

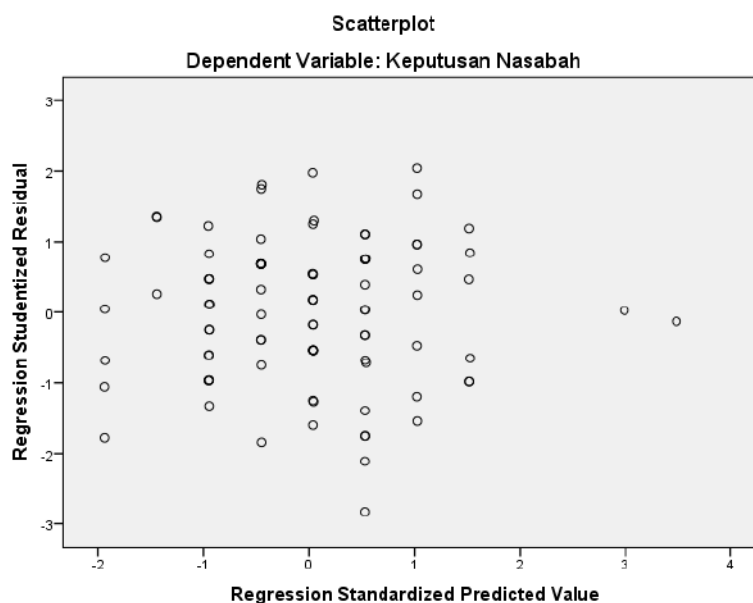
- 1) Hasil perhitungan toleransi menunjukan variabel bebas yang memiliki nilai lebih dari 0,1 yang berarti tidak terjadi multikolinearitas, yaitu: faktor internal (persepsi, sikap, kepribadian, motivasi) 0.970, dan faktor eksternal (budaya, sosial, demografi) sebesar 0.970.
- 2) Hasil perhitungan nilai variance inflasi faktor (VIF) menunjukan tidak ada variabel bebas yang memiliki VIF lebih dari 10, dimana nilai VIF faktor internal (persepsi, sikap, kepribadian, motivasi) sebesar 1.031, dan faktor eksternal (budaya, sosial, demografi) 1.031.

c. Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini mendeteksi ada tidaknya Heteroskedastisitas adalah dengan melihat *Scatterplot* yang dihasilkan dari pengolahan data dengan menggunakan program SPSS, dasar keputusan nasabah adalah:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar dan kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi Heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas atau terjadi homoskedastisitas.

Berikut ini merupakan grafik *Scatterplot* untuk menganalisa apakah dapat terjadi heteroskedastisitas atau terjadi homoskedastisitas dengan mengamati penyebaran titik-titik pada gambar.



Gambar 4.4 Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data Penelitian Diolah SPSS 22

Gambar diatas memperlihatkan titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola yang jelas atau teratur, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y dengan demikian “tidak terjadi heteroskedastisitas” pada model regresi.

3. Analisis Data

a. Regresi Linear Berganda

Dalam menganalisis data digunakan analisis regresi linier berganda dimana analisis berganda berguna untuk mengetahui pengaruh dari

masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Persamaan regresi berganda dapat dilihat dari nilai koefisien B pada tabel berikut ini:

Tabel 4.13
Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	45.425	6.348		7.156	.000
Faktor Internal	.001	.088	.001	.008	.993
Faktor Eksternal	.406	.148	.283	2.744	.000

a. Dependent Variable: Keputusan Nasabah

Sumber: Data Penelitian Diolah SPSS 22.

Dari perhitungan dengan menggunakan program komputer dengan menggunakan SPSS (statistical program for social schedule) versi 22, Hasil analisis linear berganda tersebut jika dijadikan kedalam persamaan adalah :

Didapat:

$$a = 45.425 \quad b_1 = 0.001 \quad b_2 = 0.406$$

Jadi persamaan regresi ganda linear untuk 2 prediktor faktor internal (persepsi, sikap, kepribadian, motivasi) dan faktor eksternal (budaya, sosial, demografi) adalah:

$$Y = 45.425 + 0.001 X_1 + 0.406 X_2$$

Persamaan regresi tersebut dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta sebesar 45.425. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen akan di anggap konstan jika faktor internal dan faktor eksternal (budaya, sosial, demografi) berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu keputusan nasabah dalam menggunakan lembaga keuangan syariah sebesar 45.425.
- 2) Koefisien regresi X_1 sebesar 0,001 yang berarti faktor internal (persepsi, sikap, kepribadian, motivasi) tidak berpengaruh

terhadap keputusan nasabah dalam menggunakan lembaga keuangan syariah.

- 3) Koefisien regresi X2 sebesar 0,406 yang berarti faktor eksternal (budaya, sosial, demografi) berpengaruh terhadap keputusan nasabah dalam menggunakan lembaga keuangan syariah. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan dilihat dari indikator (budaya, sosial, dan demografi) maka akan berpengaruh terhadap keputusan nasabah dalam menggunakan lembaga keuangan syariah (Y) sebesar 0,406 dan begitupun sebaliknya.

b. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Untuk mengetahui besarnya kontribusi faktor internal (persepsi, sikap, kepribadian, motivasi) dan faktor eksternal (budaya, sosial, demografi) secara bersama-sama terhadap keputusan nasabah secara simultan dapat diketahui berdasarkan nilai *R Square* pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.14
Uji Determinan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.283 ^a	.080	.060	2.822	1.456

a. Predictors: (Constant), faktor eksternal, Faktor internal

Sumber: Data Penelitian Diolah SPSS 22.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai *Adjusted R Square* yaitu sebesar 0,060 atau 60% yang berarti bahwa terdapat hubungan antara faktor internal (persepsi, sikap, kepribadian, motivasi) dan faktor eksternal (budaya, sosial, demografi) terhadap keputusan nasabah. Pada tabel juga ditunjukkan nilai *R Square* sebesar 0,080 atau 80% yang artinya pengaruh faktor internal (persepsi, sikap, kepribadian, motivasi) dan eksternal (budaya, sosial, demografi) terhadap

keputusan nasabah sebesar 80% sedangkan sisanya 20% dipengaruhi variabel lain.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji T)

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas faktor internal (persepsi, sikap, kepribadian, motivasi) dan faktor eksternal (budaya, sosial, demografi) terhadap keputusan nasabah maka perlu dilakukan uji t. pengujian secara parsial dapat dilihat dari uji t, apabila nilai probabilitasnya $< 0,05$ H_0 ditolak yang berarti ada pengaruh yang signifikan. Hasil uji parsial dapat dilihat dari tabel ini:

Tabel 4.15

Hasil Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	45.425	6.348		7.156	.000		
Faktor Internal	.001	.088	.001	.008	.993	.970	1.031
Faktor Eksternal	.406	.148	.283	2.744	.000	.970	1.031

a. Dependent Variable: Keputusan Nasabah

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 22.

Berdasarkan hasil pengujian diatas pengaruh antara variabel faktor internal X_1 (persepsi, sikap, kepribadian, motivasi) terhadap keputusan nasabah (Y) diperoleh t_{tabel} sebesar 1.662 (data t_{tabel} terlampir), dan perolehan nilai t_{hitung} sebesar 0.008 dengan artian bahwa $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ ($0.008 < 1.662$) dengan nilai signifikan sebesar $0.993 > 0.05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa faktor internal X_1 (persepsi, sikap, kepribadian, motivasi) tidak berpengaruh terhadap keputusan nasabah dalam menggunakan lembaga keuangan mikro syariah (Y).

Berdasarkan hasil pengujian diatas pengaruh antara variabel faktor eksternal X_2 (budaya, sosial, demografi) terhadap keputusan nasabah (Y) diperoleh t_{tabel} sebesar 1.662 (data t_{tabel} terlampir), dan perolehan nilai t_{hitung} sebesar 2.744 dengan artian bahwa $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($2.744 >$

1.662) dengan nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan variabel faktor eksternal X_2 (budaya, sosial, demografi) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan nasabah dalam menggunakan lembaga keuangan mikro syariah (Y).

b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji simultan digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas faktor internal (persepsi, sikap, kepribadian, motivasi) dan eksternal (budaya, sosial, demografi) terhadap keputusan nasabah secara bersama-sama. Berdasarkan pengujian dengan SPSS versi 22 diperoleh output ANOVA pada tabel berikut ini:

Tabel 4.16
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	61.920	2	30.960	3.886	.024 ^b
	Residual	708.983	89	7.966		
	Total	770.902	91			

a. Dependent Variable: Keputusan Nasabah

b. Predictors: (Constant), Faktor Eksternal, Faktor Internal

Sumber: Data Penelitian Diolah SPSS 22.

Dari uji ANOVA atau F test didapat nilai $F_{hitung} 3.886 > F_{tabel} 3.095$ (data terlampir) dengan tingkat signifikansi 0.024. Karena probabilitas signifikan lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan yang menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan faktor internal (persepsi, sikap, kepribadian, motivasi) dan eksternal (budaya, sosial, demografi) secara bersama-sama terhadap keputusan nasabah dalam menggunakan lembaga keuangan mikro syariah.

D. Pembahasan

1. Pengaruh Faktor Internal (Persepsi, Sikap, Kepribadian, Motivasi) Terhadap Keputusan Nasabah Dalam Menggunakan Lembaga Keuangan Mikro Syariah.

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh antara variabel faktor internal (persepsi, sikap, kepribadian, motivasi) terhadap keputusan nasabah dalam menggunakan lembaga keuangan mikro syariah yang menyatakan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0.008 < 1.662$) dengan nilai signifikan sebesar $0.993 > 0.05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa faktor internal (persepsi, sikap, kepribadian, motivasi) tidak berpengaruh terhadap keputusan nasabah dalam menggunakan lembaga keuangan mikro syariah (Y).

2. Pengaruh Faktor Eksternal (Budaya, Sosial, Demografi) Terhadap Keputusan Nasabah Dalam Menggunakan Lembaga Keuangan Mikro Syariah.

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh antara variabel faktor eksternal (budaya, sosial, demografi) terhadap keputusan nasabah dalam menggunakan lembaga keuangan mikro syariah yang menyatakan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.744 > 1.662$) dengan nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan variabel faktor eksternal (budaya, sosial, demografi) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan nasabah dalam menggunakan lembaga keuangan mikro syariah (Y).

Dari hasil penelitian ini adanya persamaan dari penelitian terdahulu oleh Ririn Tri Ratnasari (2015) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor eksternal mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keputusan nasabah dalam menggunakan lembaga keuangan mikro syariah.

3. Pengaruh Faktor Internal (Persepsi, Sikap, Kepribadian, Motivasi) dan Faktor Eksternal (Budaya, Sosial, Demografi) Terhadap Keputusan Nasabah Dalam Menggunakan Lembaga Keuangan Mikro Syariah.

Berdasarkan uji ANOVA atau F test didapat nilai $F_{hitung} (3.886) > F_{tabel} (3.095)$ dengan tingkat signifikansi 0,024. Karena probabilitas signifikan lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan yang menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan faktor internal (persepsi, sikap, kepribadian, motivasi) dan eksternal (budaya, sosial, demografi) secara bersama-sama terhadap keputusan nasabah dalam menggunakan lembaga keuangan mikro syariah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi keputusan nasabah dalam menggunakan lembaga keuangan mikro syariah (studi pada PT.LKMS BMT Almabruk Batusangkar) maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tidak terdapat pengaruh variabel faktor internal (persepsi, sikap, kepribadian, motivasi) terhadap keputusan nasabah dalam menggunakan lembaga keuangan mikro syariah secara uji parsial (uji t) ditunjukkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0.008 < 1.662$) dengan nilai signifikan sebesar $0.993 > 0.05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa faktor internal (persepsi, sikap, kepribadian, motivasi) tidak berpengaruh terhadap keputusan nasabah dalam menggunakan lembaga keuangan mikro syariah.

Terdapat pengaruh variabel faktor eksternal (budaya, sosial, demografi) terhadap keputusan nasabah dalam menggunakan lembaga keuangan mikro syariah secara uji parsial (uji t) yang ditunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.744 > 1.662$) dengan nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan variabel faktor eksternal (budaya, sosial, demografi) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan nasabah dalam menggunakan lembaga keuangan mikro syariah.

Pengujian dilakukan secara simultan (uji F) menunjukkan bahwa variabel faktor internal (persepsi, sikap, kepribadian, motivasi) dan faktor eksternal (budaya, sosial, demografi) berpengaruh terhadap keputusan nasabah dalam menggunakan lembaga keuangan mikro syariah dengan nilai F_{hitung} (3.886) $> F_{tabel}$ (3.095) dengan tingkat signifikansi $0,024$. Karena probabilitas signifikan lebih kecil dari $0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukan bahwa secara simultan yang menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan faktor internal (persepsi, sikap, kepribadian, motivasi) dan eksternal (budaya,

sosial, demografi) secara bersama-sama terhadap keputusan nasabah dalam menggunakan lembaga keuangan mikro syariah.

B. Implikasi

1. Implikasi teoristik

Secara teoristik penelitian ini sejalan dengan skripsi Rama Yuliana (2017). Dengan judul “Pengaruh Faktor Sosial, Pribadi, Dan Psikologi Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada PT.BPR Syariah Haji Miskin Pandai Sikek X Koto”.

2. Implikasi Manajemen

Dari segi manajemen PT.LKMS BMT Almabruk Batusangkar agar dapat meningkatkan sosialisasi tentang produk yang ada di BMT Almabruk kepada masyarakat dan meningkatkan kualitas pelayanan kepada nasabah sehingga lebih banyaknya yang akan menggunakan lembaga keuangan mikro syariah.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi lembaga keuangan syariah (PT.LKMS BMT Almabruk Batusangkar) diharapkan untuk meningkatkan pemasaran dari produk yang ada di BMT Almabruk Batusangkar dan kualitas pelayanan karena berdasarkan hasil penelitian faktor internal yang berindikator persepsi, sikap, kepribadian dan motivasi tidak berpengaruh terhadap keputusan nasabah dalam menggunakan lembaga keuangan mikro syariah. Oleh karena itu, BMT Almabruk Batusangkar harus lebih memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nasabah agar lebih tertarik dan mempercayai untuk menggunakan pelayanan pembiayaan dan tabungan yang ada pada BMT Almabruk Batusangkar.
2. Bagi nasabah diharapkan untuk memilih lembaga keuangan yang sesuai dengan indikator variabel faktor eksternal seperti kebiasaan, pengaruh dari orang sekitar dan lingkungan karena lembaga keuangan mikro syariah yang dirasa cocok oleh nasabah akan dapat menjangkau usaha masyarakat

kecil menengah dengan pelayanan tabungan dan pembiayaannya yang sangat bermanfaat bagi nasabah.

3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat meneruskan dan mengembangkan penelitian ini pada masa yang akan datang, melalui penelitian yang lebih mendalam tentang faktor yang mempengaruhi keputusan nasabah dengan menambah variabel lainnya yang bisa mempengaruhi keputusan nasabah dalam menggunakan lembaga keuangan mikro syariah.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Amalia, E. (2009). *Keadilan Distributif Dalam Ekonomi Islam: Penguatan Peran LKM dan UKM di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Anshari, A. G. (2008). *Penerapan Prinsip Syariah Dalam Lembaga Keuangan, Lembaga Pembiayaan, dan Perusahaan Pembiayaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Antonio, M. (2001). *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek*. Jakarta: Gema Insani.
- Ascarya. (2007). *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Baihaqi, A., & Majid. (2000). *Paradigma Baru Ekonomi Kerakyatan Sistem Syariah*. Jakarta: PINBUK.
- Burhanuddin. (2011). *Hukum Bisnis Syariah*. Yogyakarta: UII Press.
- Dermawan, R. (2003). *Pengambilan Keputusan*. Bandung: Alfabeta.
- Dewi, N. (2017, juli). Regulasi Keberadaan Baitul Maal wa Tamwil (BMT) Dalam Sistem Perekonomian Di Indonesia. *Jurnal Serambi Hukum*, 11(1), 96.
- Djazuli, H. &. (2002). *Lembaga-Lembaga Perekonomian Umat (Sebuah Pengenalan)*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Ilmi, M. (2002). *Teori Dan Praktek Lembaga Mikro Keuangan Syariah*. Yogyakarta: UII Press.
- Iska, S., & Rizal. (2005). *Lembaga Keuangan Syariah*. Batusangkar: STAIN Batusangkar Press.
- Ismanto, K. (2015). Pengelolaan Baitul Maal Pada Baitul Maal wa Tamwil (BMT) Di Kota Pekalongan. *Jurnal Penelitian*, 12(1), 24-38.
- Ivancevich, M., & Konopaske, R. (2016). *Perilaku dan Manajemen Organisasi*. Erlangga.
- Karim, A. (2004). *Bank Islam Analisis Fiqih Dan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kotler, P., & Amstrong, G. (2008). *Prinsip-Prinsip Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.

- Kotler, P., & Keller, K. L. (2008). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- Mahmudah, R. (2015). pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap Keputusan Pembelian di Minimarket Lima-Lima Benowo Surabaya.
- Mayanti, I. G. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Mahasiswa Dalam Memilih Jurusan Ekonomi Islam Angkatan 2014.
- Muhammad. (2000). *Lembaga Keuangan Umat Kontemporer*. Yogyakarta: UII Press.
- Rasyid, A. (2019, januari 12). *Lembaga Keuangan Mikro Syariah Di Indonesia*. Diambil kembali dari business-law.binus.ac.id: <http://business-law.binus.ac.id/2017/03/31/sekilas-tentang-lembaga-keuangan-mikro-syariah-diindonesia/>
- Rianto, M. (2012). *Lembaga Keuangan Syariah: Suatu Kajian Teoritis Praktis*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Ridwan, M. (2004). *Manajemen Baitul Maal Wat Tamwil*. Jakarta: UII Press.
- Rodoni, A. (2008). *Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta Timur: Bestari Buana Murni.
- Soemitra, A. (2010). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Soeratno, A. (2008). *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: UUP STIM YKPN.
- Sudarsono, H. (2003). *Bank dan Lembaga keuangan Syariah (Deskripsi dan Ilustrasi)*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Sugiono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif,R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendi, H. (2004). *BMT dan Bank Islam Instrumen Lembaga Keuangan Syariah*. Bandung: Pustaka Bumi Quraisy.
- Umar, H. (2003). *Metode Riset Perilaku Konsumen Jasa*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Wijaya, T. (2013). *Metodelogi Penelitian Ekonomi dan Bisnis (Teori dan Praktik)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Yunus, J. (2009). *Manajemen Bank Syariah Mikro*. Malang: UIN Malang Press

L

A

M

P

I

R

A

N